

**IMPLIKASI INTENSITAS PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP MINAT
BELAJAR DAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS ARAB
SISWA KELAS 3 PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MI
ALMAARIF 02 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

ALIYA PUTRI ANGGREINI

NIM. 220101110213



**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLIKASI INTENSITAS PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA KELAS 3 PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADIS DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH

ALIYA PUTRI ANGGREINI

NIM. 220101110213



**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Rohmanan, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Aliya Putri Anggreini

Malang, 28 juni 2026

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aliya Putri Anggreini

NIM : 220101110213

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

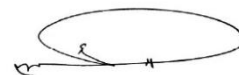
Judul Skripsi : Implikasi Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Membaca dan Menulis Arab Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa proposal tersebut sudah layak diajukan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



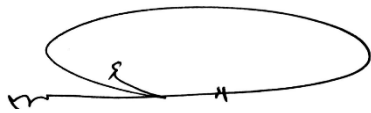
Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 19850508 201801 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ **Implikasi Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Baca Tulis Arab Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari**” Oleh **Aliya Putri Anggreini** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ujian pada tanggal 2 juni 2026

Mengetahui

Pembimbing



Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 198505082008011003

Ketua Program Studi



Dr. Laili Nur Arifah, M.Pd.
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Implikasi Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Baca Tulis Arab Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari” oleh Aliya Putri Anggreini ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal.....

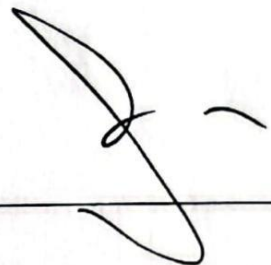
Dewan Ujian

Tanda Tangan

ketua

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

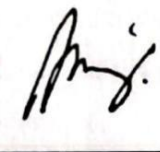
NIP. 19650403199801002



Penguji

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003



Sekretaris Sidang/Dosen Pembimbing,

Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082008011003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mohammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliya Putri Anggreini

NIM : 220101110213

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implikasi Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Baca Tulis Arab Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapaun pendapat atau temuan orang lain dalam proposal skripsi ini dikutip untuk rujukan sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 31 Mei 2026

Hormat Saya,



Aliya Putri Anggreini

NIM. 220101110213

LEMBAR PERSEMBAHAN

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan, dukungan, doa, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta doa yang tulus kepada

1. Kedua Orang tua Penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam penyusunan tugas akhir ini serta selalu mendoakan penulis dalam kebaikan dan kelancaran.
2. Saudara-saudara penulis yang juga selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.
3. Dosen pembimbing, Bapak Mohammad Rohmanan, M.Th.I yang selalu memberikan arahan dalam proses penyusunan tugas akhir penulis serta memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan segera dan tepat waktu.
4. Kepada teman-teman penulis, Nafisah dan Melani yang selalu menemani penulis dalam segala proses dan saling memberikan semangat serta motivasi dalam proses penulisan tugas akhir ini. Dan juga kepada teman-teman lainnya yang sudah membantu penulis dalam proses penyusunan berlangsung.
5. Kepada kekasih dan calon suami, Khoyrul Mutaqin yang sudah selalu mendukung dan memberikan semangat serta menjadi tempat pulang penulis dalam segala situasi dan kondisi.

MOTTO

Apapun tantangan dan ujian yang Tuhan berikan kepadamu adalah suatu bentuk kasih sayang dan cinta Tuhan kepada hambanya, tetap jalani harimu dan tetap kuat untuk kehidupanmu karena Tuhan akan memberikan hal yang tidak pernah kita duga-duga dan kita sangka-sangka di kehidupan selanjutnya.

Life will go on and everything will pass

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Implikasi intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Baca Tulis Arab MI Almaarif 02 Singosari Pada Mata Pelajaran Al-Qu’ an Hadis” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa diharapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fahim Khasani, M.A selaku dosen wali yang telah memberikan pendampingan kepada penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
5. Bapak Moh. Rohmanan, M.Th.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Muhammad Ishom, S.Pd selaku Kepala MI Almaarif 02 Singosari yang telah memberikan izin serta fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Fathan Fahmi, M.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum MI Almaarif 02 Singosari yang telah banyak membantu penulis selama kegiatan penelitian berlangsung.

8. Saiful Nadlir, S. Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari yang telah bersedia menjadi narasumber serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.

Malang, 31 Mei 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
ملخص	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II_TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teori	22
1. Konsep Minat belajar	22
2. Konsep dasar <i>Gadget</i>	25
3. Konsep keterampilan Baca Tulis	30
4. Hubungan <i>Gadget</i> dengan keterampilan baca tulis	40
B. Perspektif teori dalam Islam	43
C. Kerangka berpikir	47

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran peneliti	46
C. Lokasi penelitian.....	48
D. Subjek Penelitian	49
E. Data dan Sumber Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Pengecekan Keabsahan Data	54
I. Analisis Data.....	56
J. Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASI PENELITIAN	59
A. Paparan data	59
1. Identitas Sekolah	59
2. Sejarah.....	59
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	60
4. Struktur Organisasi MI Almaarif 02 Singosari.....	64
B. Hasil penelitian	65
1. Implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar ..	66
a) Penggunaan Gadget ketika di lingkungan madrasah	67
2. Keterampilan siswa dalam membaca dan menulis huruf Arab.....	72
3. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua	81
BAB V PEMBAHASAN.....	84
A. implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.....	85
B. Implikasi Intensitas penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari	87
C. Upaya guru dan orang tua untuk mengatasi penggunaan gadget yang dapat mempengaruhi keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari.....	91
BAB VI PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN – LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2 Intensitas penggunaan gadget	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir	47
---	-----------

ABSTRAK

Angggreini, Aliya Putri 2026. Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Keterampilan Baca Tulis Arab Siswa MI Almarif 02 Singosari Pada Mata pelajaran Al-qur'an Hadis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Maulana Malik Ibrahim Universitas Islam Negeri Malang, Dosen Pembimbing: Mohammad Rohmanan, M.Th.I

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan Gadget, Minat belajar Keterampilan Baca Tulis Arab, Upaya Orang Tua dan Guru

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan anak. Penggunaan gadget yang kian meluas di kalangan peserta didik tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga berpotensi memengaruhi proses dan hasil belajar, khususnya pada keterampilan dasar seperti membaca dan menulis bahasa Arab. Kondisi ini menjadi perhatian penting, mengingat keterampilan baca tulis Arab merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis implikasi penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab, guna memahami dampak yang ditimbulkan serta menemukan gambaran yang relevan sebagai dasar pengambilan langkah pendidikan yang lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk Mendeskripsikan dampak dari penggunaan *gadget* yang dapat mempengaruhi keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, 2) untuk Mendeskripsikan upaya guru dan orang tua dalam mengatasi penggunaan gadget yang dapat mempengaruhi keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari. Untuk mewujudkan tujuan penelitian tersebut, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, di mana peneliti secara langsung hadir di lokasi penelitian, yaitu di MI Almaarif 02 Singosari. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi guna memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan intensitas penggunaan gadget serta pola pendampingan orang tua memberikan dampak yang beragam terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua dan guru dalam mengontrol serta mengarahkan penggunaan gadget agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai penghambat. Pendampingan yang tepat akan membantu siswa dalam mengembangkan minat belajar yang lebih baik, sehingga penggunaan teknologi dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pendidikan.

Implikasi penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari adalah penggunaan gadget yang berlebihan dapat

memberikan dampak yang negatif apabila tidak digunakan dengan bijak. Implikasi dari penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari didapatkan bahwasanya implikasi dapat berpengaruh terhadap 1) Implikasi terhadap keterampilan membaca, 2) Implikasi terhadap keterampilan menulis, 3) Implikasi terhadap pola pikir, 4) Implikasi terhadap perilaku belajar, 5) Implikasi terhadap peran guru dan orang tua

Upaya yang dilakukan guru dan orang tua agar dapat mengatasi pengaruh penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari adalah sebagai berikut: orang tua dan guru harus bekerja sama dalam mendukung program pembatasan penggunaan gadget. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan cara a) Pemanfaatan teknologi atau penggunaan gadget terhadap proses belajar mengajar, b) pelatihan motorik siswa melalui kegiatan menulis dan mengingat. Selain itu orang tua juga bisa ikut serta mengatasi penggunaan gadget ini dengan a) pembatasan penggunaan gadget dan pengawasan konten ketika dirumah, b) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

ABSTRACT

Angggreini, Aliya Putri. 2026. *The Implications of Gadget Usage on the Arabic Reading and Writing Skills of MI Almaarif 02 Singosari Students in the Al-Qur'an and Hadith Subject.* Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Mohammad Rohmanan, M.Th.I.

Keywords: Intensity of Gadget Usage, Interest in Learning Arabic Reading and Writing Skills, Parents' and Teachers' Efforts

The increasingly rapid development of digital technology has brought significant changes to daily life, including in children's education. The widespread use of gadgets among students not only provides ease in accessing information but also potentially affects the learning process and outcomes, particularly in basic skills such as reading and writing Arabic. This condition has become a major concern, considering that Arabic reading and writing skills are the main foundation in learning the Al-Qur'an and Hadith. Therefore, this study focuses on analyzing the implications of gadget usage on Arabic reading and writing skills to understand the resulting impacts and to find a relevant overview as a basis for taking more effective educational steps.

The objectives of this research are: 1) to describe the impact of gadget usage that can affect the Arabic reading and writing skills of MI Almaarif 02 Singosari students in the Al-Qur'an and Hadith subject, and 2) to describe the efforts of teachers and parents in overcoming the influence of gadget usage on the students' Arabic reading and writing skills. To achieve these objectives, the researcher applied a descriptive qualitative approach using field research, where the researcher was directly present at the research location, namely MI Almaarif 02 Singosari. Data collection was carried out through several techniques, including observation, interviews, and documentation, to obtain in-depth information that corresponds to the conditions in the field.

The results of the study show that differences in the intensity of gadget usage and parental mentoring patterns have varied impacts on students' learning interest. Therefore, an active role from parents and teachers is needed in controlling and directing gadget usage so that it can be utilized as a learning support tool, rather than an obstacle. Proper guidance will help students develop a better interest in learning, allowing the use of technology to make a positive contribution to the educational process.

The implication of gadget usage on the Arabic reading and writing skills of MI Almaarif 02 Singosari students is that excessive gadget use can have negative impacts if not used wisely. The findings indicate that the implications of gadget usage affect several aspects: 1) implications for reading skills, 2) implications for writing skills, 3) implications for mindset, 4) implications for learning behavior, and 5) implications for the roles of teachers and parents.

The efforts made by teachers and parents to overcome the influence of gadget usage on the Arabic reading and writing skills of MI Almaarif 02 Singosari students are as follows: parents and teachers must collaborate to support a gadget restriction program. This can be implemented by teachers through: a) utilizing technology or gadgets in the teaching and learning process, and b) training students' motor skills through writing and memorization activities. Furthermore, parents can also participate in addressing gadget usage by: a) restricting gadget time and monitoring content at home, and b) creating a conducive learning environment.

ملخص

أنجبرني، عليا بوتري ٢٠٢٦. انعكاسات استخدام الأجهزة الذكية على مهارات القراءة والكتابة العربية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينجوساري في مادة القرآن والحديث. قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية وتأهيل المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد رحمان، الماجستير .

الكلمات المفتاحية: كثافة استخدام الأجهزة الذكية، الرغبة في تعلم مهارات القراءة والكتابة العربية، جهود أولياء الأمور والمعلمين.

أحدث التطور المتسارع في التكنولوجيا الرقمية تغييرات جوهرية في الحياة اليومية، بما في ذلك مجال تعليم الأطفال. ولا يقتصر دور الاستخدام المتزايد للأجهزة الإلكترونية بين الطلاب على تسهيل الوصول إلى المعلومات فحسب، بل يمتد ليشمل التأثير المحتمل على عمليات التعلم ومخرجاتها، لا سيما فيما يتعلق بالمهارات الأساسية مثل القراءة والكتابة باللغة العربية. ويستدعي هذا الوضع اهتماماً جاداً، نظراً لأن التمكن من القراءة والكتابة باللغة العربية يُعد ركيزة أساسية لدراسة القرآن الكريم والحديث الشريف. ومن ثم، تركز هذه الدراسة على تحليل تداعيات استخدام الأجهزة الإلكترونية على مهارات القراءة والكتابة باللغة العربية، بهدف فهم الآثار المترتبة على ذلك واستخلاص رؤى تدعم صياغة استراتيجيات تعليمية أكثر فعالية.

وتتمثل أهداف هذه الدراسة فيما يلي: ١ (وصف أثر استخدام الأجهزة الذكية الذي يمكن أن يؤثر على مهارات القراءة والكتابة العربية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينجوساري في مادة القرآن والحديث، ٢ (وصف جهود المعلمين وأولياء الأمور في التغلب على استخدام الأجهزة الذكية الذي يمكن أن يؤثر على مهارات القراءة والكتابة العربية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينجوساري. ولتحقيق أهداف هذا البحث، طبقت الباحثة المنهج النوعي الوصفي من خلال البحث الميداني، حيث تواجدت الباحثة بشكل مباشر في موقع البحث بالمدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينجوساري. وتم جمع البيانات عبر عدة تقنيات، تشمل الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق، وذلك للحصول على معلومات متعمقة تتوافق مع الواقع الميداني.

وأظهرت نتائج البحث أن التباين في كثافة استخدام الأجهزة الذكية ونمط مراقبة أولياء الأمور يترك أثراً متنوعاً على الرغبة الدراسية لدى التلاميذ. وبناءً على ذلك، يتطلب الأمر دوراً فعالاً من أولياء الأمور والمعلمين في مراقبة استخدام الأجهزة الذكية وتوجيهه ليكون وسيلة داعمة للتعلم وليس عائقاً له. إن المراقبة والتوجيه السليمين يساعدان التلاميذ في تنمية رغبة تعليمية أفضل، مما يتيح للتكنولوجيا تقديم مساهمة إيجابية في العملية التعليمية.

وتتلخص انعكاسات استخدام الأجهزة الذكية على مهارات القراءة والكتابة العربية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينجوساري في أن الاستخدام المفرط لهذه الأجهزة قد يؤدي إلى آثار سلبية إذا لم يُستثمر بحكمة، وقد خلصت الدراسة إلى أن هذه الانعكاسات تؤثر على عدة جوانب وهي: (١) الانعكاسات على مهارات القراءة، (٢) الانعكاسات على مهارات الكتابة، (٣) الانعكاسات على طريقة التفكير، (٤) الانعكاسات على السلوك التعليمي، (٥) الانعكاسات على دور المعلمين وأولياء الأمور.

وتتمثل الجهود التي يبذلها المعلمون وأولياء الأمور للتغلب على تأثير استخدام الأجهزة الذكية على مهارات القراءة والكتابة العربية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية المعارف ٠٢ سينجوساري في تعاون أولياء الأمور والمعلمين معاً لدعم برنامج الحد من استخدام الأجهزة الذكية؛ حيث يمكن للمعلمين القيام بذلك من خلال: (أ) توظيف التكنولوجيا أو استخدام الأجهزة الذكية في عملية التعليم والتعلم، (ب) تدريب المهارات الحركية للتلاميذ من خلال أنشطة الكتابة والتذكر، كما يمكن لأولياء الأمور المشاركة في معالجة هذا الأمر عن طريق: (أ) تقييد وقت استخدام الأجهزة الذكية ومراقبة المحتوى في المنزل، (ب) تهيئة بيئة تعليمية ملائمة ومحفزة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin mengacu pada keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum ketentuan tersebut dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= q
ب	= B	س	= S	ك	= k
ت	= T	ش	= Sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= m
ج	= J	ض	= Dl	ن	= n
ح	= h	ط	= Th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= h
د	= D	ع	= -' -	ء	= -' -
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Vokal Diftong

اَيَ = ai

اَوْ = au

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kecerdasan bangsa. Anak-anak yang saat ini sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah yang akan menggantikan peran kepemimpinan selanjutnya. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa maknanya negara berusaha semaksimal mungkin memberikan fasilitas pendidikan dengan sebaik-baiknya agar anak-anak Indonesia dapat memberikan manfaat dan kebanggaan demi bangsa tercinta.¹

Lembaga pendidikan yang banyak dikenal masyarakat sekitar adalah lembaga formal, non formal dan informal. Lembaga formal adalah sebuah lembaga yang segala sesuatunya mematuhi peraturan pemerintahan pendidikan yang biasa kita kenal dengan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang sudah ditetapkan oleh negara. Tidak hanya itu demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan negara pemerintah memerintahkan kepada masyarakat agar bisa mengikuti pendidikan dengan minimal 9-12 tahun. Salah satu bentuk dukungan pemerintah negara kepada lembaga pendidikan adalah dengan memberikan dana bantuan kepada seluruh sekolah negeri di Indonesia. Negara memberikan

¹ Yayang Furi Furnamasari et al., "Urgensi Pendidikan Pancasila Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8637.

fasilitas sekolah gratis kepada seluruh sekolah negeri di Indonesia mulai dari jenjang SD, SMP, SMA. Pemerintah memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan agar negara Indonesia bisa menjadi negara yang maju dan berkembang yang akan dicetak oleh generasi selanjutnya.²

Sedangkan lembaga nonformal adalah lembaga pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan yang memiliki tujuan untuk Mengoptimalkan potensi peserta didik yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta perkembangan aspek kepribadian setiap individu.³ Lembaga non formal ini memiliki sifat penambah atau pelengkap dari ilmu yang telah didapatkan di lembaga pendidikan formal. Beberapa bentuk satuan pendidikan nonformal dapat ditemukan pada lembaga kursus, kelompok belajar, maupun majelis taklim.

Kemudian pendidikan informal adalah jenis pendidikan tidak terstruktur yang bisa kita dapatkan dari lingkungan hari-hari. Banyak orang mengatakan bahwa pendidikan ini adalah belajar hidup karena mayoritas ilmu yang bisa kita dapatkan berasal dari lingkungan terdekat kita yang terkadang kita tidak sadari bahwa itu adalah sebuah ilmu yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan kita. Salah satu contoh lingkungan paling dasar adalah lingkungan keluarga. Ketika kita masih kecil orang tua kitalah yang mengajarkan kita tentang sopan santun dan juga agama. Karena didikan dari orang tua akan dapat menghasilkan bagaimana karakter dari sang anak tersebut.

² Muhammad Luthfi et al., "Pendidikan Islam Pada Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 35.

³ Zulfahman Siregar et al., "Tela'ah Mengenai Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam ," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27137.

Apabila sejak usia dini seorang anak telah dibiasakan dengan nilai-nilai keagamaan, maka hal tersebut berpotensi membentuk pribadi yang patuh dan taat. Kebalikannya apabila orang tua gagal mendidik anaknya maka karakter dan sifat dari sang anak juga akan banyak berperilaku tidak baik pula. Pendidikan informal ini tidak berhenti ketika seseorang sudah menginjak usia dewasa tetapi hingga akhir hayat.⁴

Jika disimpulkan dari tiga pengertian di atas bahwa pendidikan yang sudah lebih dulu kita dapatkan adalah pendidikan informal. Pendidikan informal sudah diajarkan kepada kita sejak dini hingga dewasa. Secara umum penggolongan fase usia ini terbagi menjadi lima fase yakni bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Usia 0-1 tahun adalah fase bayi. Sedangkan usia 1-5 tahun adalah fase balita. Dilanjutkan dengan usia 5-12 tahun adalah fase anak-anak. Sedangkan fase remaja dimulai dari usia 12-18 tahun. Ada juga pendapat lain yang mengemukakan bahwa usia remaja adalah usia 12-19 tahun.⁵ Selanjutnya seseorang bisa dikatakan dewasa apabila ia sudah berusia 20 tahun ke atas. Akan tetapi umur tidak bisa menjadi patokan bahwa ia sudah bisa dikatakan dewasa. Seseorang dapat dikatakan dewasa apabila ia memiliki kematangan fisik dan emosional. Fase dewasa ini juga dibagi lagi menjadi 3 fase. Fase dewasa awal adalah ketika seseorang memasuki usia 20-40 tahun. Sedangkan dewasa madya ketika seseorang memasuki usia 40-60 tahun.

⁴ Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, Dan Pendidikan Informal," *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 128.

⁵ Sri Yulia Sari, "Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusiapada Usia Kanak-Kanak Dan Remaja," *Primary Education Journal* 1, no. 1 (2017): 46–49.

Sedangkan usia 60 tahun ke atas termasuk dalam fase dewasa akhir atau juga biasa disebut dengan lansia.⁶

Selain beberapa jenis lembaga pendidikan yang telah dijelaskan tetapi ada satu hal yang tidak bisa lepas dari semua lembaga pendidikan yang ada yakni mengenai pendidikan karakter. Selain itu pendidikan juga menjadi fondasi penting dalam konteks agama yang lebih mengedepankan kepada nilai-nilai spiritual dan moral. Nabi Muhammad menegaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat satu ayat yang menjelaskan tentang pentingnya teladan akhlak yang baik yakni terdapat di dalam Q.S Al-Qalam (68:4) yang berbunyi

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “ Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui proses pendidikan. Salah satu metode pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam ranah moral dan nilai-nilai spiritual, adalah dengan meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Hal ini juga ditegaskan dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi No. 1082

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Iman seseorang sempurna ketika akhlaknya baik”⁸

⁶ Faizah Nasution et al., “Batasan Usia Dewasa Akhir (Lansia) Dan Keadaan Penduduk Lansia Di Indonesia,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2025): 1979.

⁷ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=1&to=52>

⁸ <https://muhamadbасuki.web.id/kitab/hadis/sunan-tirmidzi/no/1082#gsc.tab=0>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter ini dibentuk dengan cara meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dan mempercayai ajaran yang di bawa oleh-Nya. Iman, Islam dan ihsan merupakan sebuah kerangka holistik yang dapat membentuk Pendidikan karakter yang meliputi aspek kognitif, afektif dan spiritual.⁹

Pendidikan karakter biasanya dibentuk sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga. Seiring berkembangnya zaman pendidikan karakter semakin ke sini semakin terkikis. Fenomena ini dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan tersebut berlangsung sangat cepat sehingga tidak dapat dihindari, sehingga setiap individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling nyata saat ini adalah penggunaan gawai. Gawai merupakan perangkat komunikasi modern yang memiliki berbagai fungsi. Menurut Warisyah, gawai merupakan perangkat elektronik yang dimanfaatkan sebagai media informasi, sarana pembelajaran, sekaligus sebagai sumber hiburan.¹⁰

Saat ini hampir seluruhnya kegiatan tidak terlepas dari gawai, maka dari itu itu kita harus bisa menggunakan gawai secara bijak. Akan tetapi saat ini sudah banyak anak kecil yang dapat menggunakan gawai bahkan biasanya anak-anak lebih pintar daripada orang yang lebih tua dari dirinya. Hal ini perlu diperhatikan oleh para orang tua yang sudah memberikan gawai kepada anaknya yang usianya masih jauh dari kata cukup. Tidak hanya anak-anak bahkan balita saja terkadang

⁹ Intan Yunita et al., "Peran Iman, Islam , dan Ihsan Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 5, no. 2 (2025): 29.

¹⁰ Siti Nur Hidayah et al., "Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini," *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 17, no. 02 (2020): 1–11.

sudah ketergantungan terhadap perkembangan teknologi yang ada. Apabila hal ini terus terjadi tanpa pengawasan dan pencegahan dari orang tua atau orang terdekat di sekitar kita maka akan berpengaruh terhadap perkembangan otak dan emosional sang anak.

Dikutip dari Zahra di dalam jurnalnya yang diterbitkan pada tahun 2022 menyebutkan bahwa sekitar 50% pengguna *gadget* berusia 25 ke bawah. Sedangkan fase remaja usia 12-21 tahun hanya 25%. Usia dewasa antara 25 ke atas dari pengguna *gadget* hanya berkisar 32%. Kemudian anak-anak dengan usia 7-11 tahun sebanyak 17% sudah menggunakan *gadget*. Dan bahkan di zaman saat ini balita usia 3-6 tahun juga sudah ada yang menggunakan *gadget* berkisar sebanyak 9%.¹¹ Untuk saat ini angka ini belum cukup tinggi. Akan tetapi dengan berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi angka ini kemungkinan akan terus bertambah. Dan yang terjadi apabila persentase tersebut akan terus bertambah maka penerus generasi bangsa akan semakin menipis dan bahkan negara bisa memerangi negaranya sendiri karena termakan oleh perkembangan teknologi ini. Pemerintah menjelaskan bahwa pengguna gawai paling banyak adalah kelompok usia muda yang berusia sekitar 19-34 tahun yang biasa dikenal dengan sebutan Generasi Z. Gen z merupakan generasi yang lahir di tahun 1997- 2010. Akan tetapi saat ini anak-anak kelahiran 2010 hingga 2024 atau Gen Alpha sudah banyak menggunakan gawai. Mayoritas pengguna gawai di kalangan Gen Alpha mulai dari usia 3 tahun hingga 6 tahun yang mana usia mereka termasuk *golden age* atau pertumbuhan emas. Di fase ini adalah momen otak berkembang hingga 80%. Akan tetapi pada

¹¹ Ikha Prastiwi et al., "Durasi Penggunaan *Gadget* Dalam Perkembangan Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada* 08, no. 02 (2022): 17.

kenyataannya saat ini banyak anak-anak yang sudah bergantung kepada dunia maya.

Penggunaan *gadget* tidak selalu berdampak buruk. Jika ditinjau dari perspektif lain, penggunaan *gadget* juga dapat memberikan dampak positif bagi para penggunanya. Perkembangan teknologi ini sangat mudah di akses melalui *gadget*. Akan tetapi penggunaannya juga perlu dibatasi. Saat ini gawai atau *gadget* hanya terlihat dampak buruknya saja. Hal itu dikarenakan penggunaan yang di luar batas wajar. Apabila kita lihat dari dampak positif dari penggunaan *gadget* ini salah satunya dapat menambah wawasan dan juga dapat memberikan sejumlah informasi yang tersebar secara luas dan cepat. Informasi yang ada dan tersebar luar ini akan kembali kepada setiap individu. Maksud dari kembali kepada setiap individu adalah bagaimana cara individu tersebut menerima informasi. Apabila pengontrolan diri para individu tersebut baik maka akan berdampak baik pula. Akan tetapi apabila individu tersebut menerima informasi yang ada dengan cara tidak baik maka akan dapat berpengaruh terhadap individu lain yang akan dapat mengakibatkan perpecahan dan perselisihan. Apabila individu dewasa terkadang masih sulit dalam menerima segala informasi lalu bagaimana dengan para balita atau anak-anak yang sudah menggantungkan hidupnya kepada dunia maya.

Selain itu efek dari penggunaan *gadget* ini menyebabkan individu kurang terlatih dalam hal menulis. Penelitian menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia jauh dari kata baik untuk literasi, oleh karena itu saat ini banyak sekolah yang mengadakan program penguatan literasi bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Kegiatan literasi ini tidak hanya membaca saja akan tetapi juga menulis. Sejak covid-19 masuk ke Indonesia dan kegiatan pembelajaran beralih kepada daring

banyak tugas yang diberikan oleh guru secara virtual sehingga anak-anak jarang sekali melatih jari-jemarnya ini menulis di atas kertas. Tidak hanya menuliskan huruf abjad biasa tetapi juga kesulitan menulis tulisan Arab. Covid-19 menyebabkan banyaknya kebiasaan saat sekolah yang biasa dilakukan musnah seketika.

Di lingkungan pendidikan dasar berbasis Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), pemanfaatan perangkat *gadget* menimbulkan tantangan signifikan, terutama di MI Almaarif 02 Singosari yang menekankan pembinaan nilai-nilai keagamaan dan keterampilan membaca serta menulis bahasa Arab dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa siswa mengalami pergeseran perilaku pembelajaran, termasuk penurunan konsentrasi, motivasi intrinsik, dan ketahanan dalam mempelajari aksara Arab, yang diduga terkait erat dengan frekuensi penggunaan *gadget* untuk aktivitas non-pembelajaran seperti permainan daring, konten video, atau interaksi di media sosial. Keterampilan tersebut merupakan fondasi krusial untuk memahami ajaran Islam, membentuk karakter religius, dan mendukung disiplin siswa, sehingga penurunannya menuntut perhatian serius dari pendidik dan institusi. Meskipun *gadget* memiliki dampak kompleks terhadap perkembangan kognitif dan spiritual, lembaga ini juga dihadapkan pada kebutuhan inovasi melalui teknologi digital seperti aplikasi interaktif Al-Qur'an, sambil mengembangkan kebijakan pengawasan untuk mencegah gangguan pada proses pembelajaran dan memastikan keseimbangan antara pemanfaatan edukatif dengan pembinaan karakter yang produktif.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam

memahami materi yang diajarkan. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan rasa suka, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, fokus, serta memiliki dorongan untuk terus memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurangnya perhatian siswa, sehingga proses penyerapan materi menjadi tidak optimal.¹²

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, minat belajar menjadi aspek yang sangat penting karena pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan membaca dan menulis huruf Arab yang membutuhkan ketekunan serta latihan yang berkelanjutan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran, seperti membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan menulis huruf Arab secara benar. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan mereka di dalam kelas.¹³

Seiring dengan perkembangan teknologi, kehadiran gadget menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi minat belajar siswa. Gadget tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa apabila dimanfaatkan secara tepat. Akan tetapi, intensitas penggunaan gadget yang tinggi tanpa

¹² Ahmad Syafi'i et al., "STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

¹³ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.*, 2016.

pengawasan dapat menyebabkan siswa lebih tertarik pada aktivitas non-pembelajaran, seperti bermain game atau mengakses media sosial, sehingga minat belajar menjadi menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa gadget memiliki dua sisi, yaitu sebagai pendukung sekaligus penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana intensitas penggunaan gadget dapat memengaruhi minat belajar siswa, sehingga dapat diketahui peran gadget dalam mendukung atau justru menghambat proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Dengan demikian, peneliti memandang perlu untuk mengatasi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh penggunaan *gadget* terhadap minat belajar dan keterampilan membaca dan menulis Arab di lingkungan MI. Upaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua maupun guru, sehingga mereka mampu meminimalisir tantangan serta mengurangi dampak penggunaan gawai yang berpengaruh terhadap keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Sehingga, penulis melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Implikasi Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari”**.

¹⁴ Hanis Ardika Sari, “Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Siswa : Suatu Kajian Literatur,” *Kampus akademik publishing* 02, no. 02 (2025).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Bagaimana implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap keterampilan membaca dan menulis Arab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
3. Bagaimana upaya guru dan orang tua mengatasi implikasi intensitas penggunaan *gadget* yang dapat mempengaruhi minat belajar dan keterampilan membaca dan menulis Arab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Mendeskripsikan implikasi dari intensitas penggunaan *gadget* yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis Arab siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.
3. Mendeskripsikan upaya guru dan orang tua dalam mengatasi intensitas penggunaan *gadget* yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis Arab siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman yang penting dalam upaya mengatasi tantangan penggunaan gawai sejak dini terhadap keterampilanbaca tulis siswa, khususnya di MI Almaarif 02 Singosari. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana pengembangan diri dan penguatan visi pendidikan melalui peningkatan efektivitas pembelajaran serta penanganan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dan orang tua, sehingga keterampilan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dapat terus dikembangkan dan dipertahankan.

2. Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa masukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran agar lebih beragam dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menumbuhkan motivasi siswa mengenai pentingnya keterampilan baca tulis Arab.

3. Guru

Bagi guru dapat bermanfaat bagi upaya penanganan dan pencegahan tantangan penggunaan *gadget* sejak dini terhadap keterampilanbaca tulis Arab pada siswa MI Almaarif 02 Singosari.

4. Siswa

Meningkatkan ketertarikan siswa dan membiasakan siswa untuk lebih terampil dalam membaca dan menulis Arab.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian lain yang memiliki judul sejenis, peneliti memaparkan sejumlah studi terdahulu yang memiliki kemiripan tema. Adapun penelitian-penelitian tersebut memiliki judul yang serupa, namun tetap menunjukkan perbedaan pada fokus dan isi kajiannya, di antaranya 2021 sebagai berikut:

1. Maslahatun Nisa, 2022, Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajarannya, serta mengevaluasi efektivitas upaya tersebut di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan kurikuler, serta penyediaan sarana pendukung, dengan keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik berupa minat, motivasi, dan pemahaman serta faktor eksternal seperti peran guru, bahan ajar, dan media pembelajaran, yang secara umum telah berjalan dengan baik meskipun masih perlu perbaikan pada

variasi metode dan media agar proses pembelajaran lebih efektif dan tidak menimbulkan kejenuhan. ¹⁵

2. Nura Rahmanyani, 2021, Dampak penggunaan *gadget* pada anak usia dini di Desa Tanjong Selamat, Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penggunaan gadget serta dampak yang ditimbulkannya pada anak usia dini di Desa Tanjong Selamat, Aceh Besar. Penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini di Desa Tanjong Selamat, Aceh Besar, dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan hiburan, namun lebih dominan digunakan untuk hiburan melalui smartphone dengan aplikasi seperti YouTube, TikTok, dan gim daring serta tanpa batasan durasi yang jelas dari orang tua, sehingga selain memberikan dampak positif berupa penambahan wawasan, peningkatan keaktifan, kreativitas, dan hiburan, penggunaan gadget juga menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, berkurangnya interaksi sosial, dan gangguan kesehatan pada anak usia dini. ¹⁶

3. M. Syahrul Anwar dan Habibia Adama, 2022, Dampak *gadget* Pada Anak Usia Dini Terhadap Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan gadget, khususnya dampak negatifnya, terhadap anak usia dini di TPA Darul Qur'an

¹⁵ Mashlahatun Nisa, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/36998/1/18110125.pdf>.

¹⁶ Nura Rahmayani, "Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanjong Selamat. Aceh Besar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021), <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/30815/1/Nura%20Rahmayani,%20170201070,%20FTK,%20PAI,%20082191442902.pdf>.

Desa Ungga, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengaji dan keterampilanbaca tulis Al-Qur'an. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memberikan dampak negatif terhadap keterampilanbaca tulis Al-Qur'an anak-anak TPA Darul Qur'an, yang ditandai dengan menurunnya minat dan semangat belajar mengaji, munculnya kecanduan gadget, melemahnya daya ingat dan konsentrasi, berkurangnya interaksi sosial, gangguan kesehatan, serta kecenderungan anak lebih memprioritaskan penggunaan gadget dibandingkan kegiatan belajar Al-Qur'an.¹⁷

4. Nanda Roisatul Hidayati, 2023,Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Subulul Huda Lampung Timur. yang ditulis oleh yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menelaah pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Tujuan penelitian adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak penggunaan gadget, baik yang bersifat positif seperti bertambahnya kosakata dan sebagai sarana belajar, maupun dampak negatif berupa hambatan perkembangan bicara (*speech delay*) dan menurunnya intensitas komunikasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gadget memiliki dua sisi, yaitu dapat mendukung motivasi belajar dan perkembangan kosakata, namun juga berpotensi menimbulkan keterlambatan

¹⁷ M. Syahrul Anwar and Habibia Adam, "Dampak Gadget Pada Anak Usia Dini Terhadap Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an," *Nuansa* XVI, no. 1 (2023): 1–9.

bicara serta mengurangi interaksi verbal, sehingga diperlukan pembatasan penggunaan dan pendampingan yang optimal dari orang tua..¹⁸

5. Ayu Diah Safitri, 2023, Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an, Siswa MTs Al-Azhar Apitaik. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Al-Azhar Apitaik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana seluruh siswa dijadikan populasi dan sebagian diambil sebagai sampel penelitian, sedangkan data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur tingkat penggunaan gadget dan minat membaca Al-Qur'an, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik korelasional, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan arah dan kekuatan hubungan kedua variabel tersebut, yang secara umum merujuk pada temuan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan berpotensi menurunkan konsentrasi dan semangat belajar, meskipun hasil pastinya tetap bergantung pada data empiris yang diperoleh dari siswa MTs Al-Azhar Apitaik..¹⁹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Judul	Jenis	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas penelitian

¹⁸ Nanda Roisatul, "Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di RA Subulul Huda Lampung Timur" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023)

¹⁹ Ayu Diah Safitri, "Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Azhar Apitaik" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023).

Upaya guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Almaarif 01 Singosari kabupaten Malang. (Mashlahatun Nisa, 2022)	Kualitatif	Perbedaan tingkatan sekolah dan hanya berfokus kepada guru mata pelajaran dan murid	Sama-sama membahas tentang dampak penggunaan <i>gadget</i> terhadap keterampilan baca tulis dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis	Penelitian ini ditekankan pada pengambilan data kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan wali murid MI Almaarif 02 Singosari
Dampak penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini di Desa Tanjong Selamat, Aceh Besar(Nura Rahmayani, 2021)	Kualitatif	Hanya membahas dampak penggunaan <i>gadget</i> secara umum yang dilakukan di jenjang anak-anak	Mengikutsertakan wali murid dalam proses penelitian berlangsung	Lebih menekankan penelitian terkhusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis jenjang MI

Dampak <i>gadget</i> Pada Anak Usia Dini Terhadap Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an(M. syahrul Anwar dan Habibia Adama, 2023)	Kualitatif (Artikel)	Penelitian berfokus kepada penguasaan baca tulis TPA Darul Qur'an	Penelitian berfokus kepada dampak <i>gadget</i> terhadap baca tulis Al-Qur'an	Penelitian ini dilakukan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Subulul Huda Lampung Timur. (Nanda Roisatul, 2023)	Kualitatif (Skripsi)	Membahas tentang keterampilanberba hasa pada anak-anak	Sama-sama menggunakan <i>Gadget</i> sebagai pembahasan paling utama dari sesuatu yang akan di dampakkan	Penggunaan <i>gadget</i> yang berfokus kepada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap keterampilanbaca tulis Arab pada peserta didik MI Almaarif 02 Singosari

Hubungan	Kuantita	Metode penelitian	Sama	Melihat dari
Intensitas	tif	dan tingkatan	menggunakan	sudut
Penggunaan	(Skripsi)	sekolah yang	<i>gadget</i>	pandang
<i>Gadget</i>		diteliti, di	sebagai	langsung
Terhadap		fokuskan hanya	variabel yang	melalui guru
Minat		kepada minat	berdampak	mata
Membaca Al-		membaca Al-	pada proses	pelajaran Al-
Qur'an, Siswa		Qur'an	penelitian	Qur'an Hadis
MTs Al-Azhar				dan kepada
Apitaik.(Ayu				beberapa wali
Diah Safitri,				murid MI
2023)				Almaarif 02
				Singosari.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diangkat. Penelitian yang ditemukan terdiri dari lima riset, yaitu empat skripsi dan satu artikel jurnal. Dari kelima penelitian tersebut, empat menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan satu penelitian bersifat kuantitatif. Meskipun memiliki kesamaan bidang kajian, setiap penelitian menunjukkan perbedaan pada fokus dan konteksnya masing-masing. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk meminimalkan duplikasi kajian dan menghindari pengulangan penelitian dalam konteks yang serupa

F. Definisi Istilah

1. Implikasi

Implikasi adalah dampak atau konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari suatu kegiatan atau penggunaan tertentu. Dalam penelitian ini, implikasi merujuk pada berbagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan gadget terhadap keterampilan siswa.

2. Intensitas

Intensitas adalah tingkat atau kadar kekuatan suatu aktivitas yang ditunjukkan melalui seberapa sering (frekuensi), berapa lama (durasi), dan seberapa besar keterlibatan seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, intensitas tidak hanya menggambarkan apakah suatu kegiatan dilakukan atau tidak, tetapi juga menunjukkan seberapa sering dan seberapa lama kegiatan itu berlangsung secara konsisten.

3. Penggunaan Gadget

Penggunaan gadget adalah aktivitas memanfaatkan perangkat elektronik seperti telepon pintar atau tablet untuk berbagai keperluan, baik untuk belajar, hiburan, maupun komunikasi. Penggunaan ini dapat memberikan manfaat atau justru menimbulkan dampak tertentu tergantung pada cara dan intensitas pemakaiannya.

4. Keterampilan Baca Tulis Arab

Keterampilan baca tulis Arab adalah keterampilan siswa dalam membaca dan menuliskan huruf, kata, serta kalimat berbahasa Arab dengan benar. Keterampilan ini mencakup pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan, serta penulisan sesuai kaidah dasar bahasa Arab.

5. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membekali siswa dengan keterampilan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an serta Hadis Nabi. Pelajaran ini menjadi dasar pembentukan sikap religius dan keterampilan literasi Arab siswa.

Dengan adanya penjelasan definisi istilah ini, diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang sama mengenai konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian tentang implikasi penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam memahami isi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab utama dengan tujuan agar pembaca dapat mengikuti alur dari penelitian yang telah dilakukan sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran peneliti secara logis dan terstruktur. Di dalam setiap babnya memiliki sifat yang berkesinambungan dengan bab lainnya setiap bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menuliskan mengenai latar belakang penelitian dengan menjelaskan latar belakang kondisi kenyataannya mengenai pembiasaan penggunaan *gadget* sejak dini serta menjelaskan kondisi bagaimana pembiasaan tersebut dapat berpengaruh terhadap keterampilan baca tulis Arab. Kemudian peneliti juga mencantumkan rumusan masalah yang bertujuan supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak semakin melebar dan terfokus kepada hal yang ingin diteliti. Manfaat yang dipaparkan oleh peneliti juga memberikan penjabaran dari

sisi teoritis dan aplikatif untuk menunjukkan relevansinya hasil penelitian terhadap dunia pendidikan. Selain ditujukan kepada pembaca juga peneliti berharap agar manfaat dapat diterima oleh pihak-pihak terkait terutama di lembaga pendidikan. Selain itu di dalam penulisan ini peneliti juga mencantumkan beberapa definisi istilah dari judul yang sudah dijabarkan oleh peneliti. Definisi istilah ini bertujuan agar pembaca tidak salah paham mengenai pembahasan yang dituliskan oleh peneliti. Peneliti juga sangat memastikan orisinalitas penelitian ini. Peneliti sudah melakukan banyak riset mengenai permasalahan *gadget* akan tetapi dari riset yang sudah dilakukan hanya milik peneliti ini yang membahas mengenai dampak *gadget* terhadap keterampilan baca tulis Arab terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Bab II: Tinjauan pustaka

Pada bab ini peneliti mencantumkan landasan teori dan konseptual yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mengkaji banyak teori mengenai pandangan dari para ahli yang membahas tentang pembiasaan, penggunaan *gadget*, tahapan perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak, serta keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Peneliti juga memberikan pengertian mengenai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan ruang lingkupnya. Bab ini juga bertujuan untuk membangun kerangka teori yang menjadi pijakan dalam menganalisis data dan menyusun pembahasan pada bab berikutnya.

Bab III: Metodologi penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti akan memaparkan secara spesifik

tentang penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti akan mencantumkan lokasi dan waktu pelaksanaan sebagai dasar informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menjelaskan secara rinci agar memperjelas siapa dan apa yang diteliti mengenai subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data akan dijelaskan secara rinci, dimulai dari tahap reduksi data hingga tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Pada bagian akhir bab, peneliti juga akan menguraikan upaya untuk menjamin keabsahan data melalui penerapan teknik validitas dan triangulasi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan temuan yang diperoleh dari proses penelitian, baik melalui wawancara maupun observasi. Data yang disajikan disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi hasil penelitian.. Kemudian hasil penelitian tersebut akan dilampirkan di dalam pembahasan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang ada sehingga pembaca dapat melihat keterkaitan antara teori dengan kenyataan di lapangannya dengan beberapa konsep yang mendasarinya. Titik fokus pembahasan peneliti dalam hal ini adalah menggambarkan bagaimana pola pembiasaan *gadget* berpengaruh di kalangan Madrasah Ibtidaiyah terutama pada fase bawah. Selain itu juga melihat dampak penggunaan *gadget* ini terhadap keterampilan baca tulis Arab pada siswa,

juga beberapa tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam proses belajar mengajar terhadap keterampilan baca tulis Arab terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Bab V:

Penutup Pada bagian penutup, peneliti menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan temuan penelitian. Kesimpulan disusun secara sistematis, selaras dengan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya. Selain itu peneliti juga akan memaparkan saran yang membangun dari penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, orang tua maupun guru juga lembaga madrasah agar dapat lebih bijak dan lebih tanggap dalam menghadapi tantangan pembiasaan penggunaan *gadget* sejak dini terhadap keterampilan baca tulis Arab. Selain itu peneliti juga akan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya apabila ingin mengembangkan permasalahan yang sejenis dengan permasalahan sudah diteliti sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Minat belajar

a. Pengertian Minat belajar

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam proses pendidikan. Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri individu yang menimbulkan rasa suka, perhatian, serta dorongan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar tanpa adanya tekanan dari luar. Seseorang yang memiliki minat belajar tinggi biasanya akan menunjukkan sikap antusias, fokus, serta keinginan untuk terus memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, apabila minat belajar rendah, maka siswa cenderung kurang memperhatikan, mudah bosan, dan tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁰

Minat belajar juga dapat dipandang sebagai hubungan antara diri siswa dengan aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui rasa ketertarikan dan kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya minat, siswa akan lebih terdorong untuk berusaha, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan hasil belajar dapat meningkat secara optimal.²¹

²⁰ Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

²¹ Trimej Rosmawita Laoli et al., "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2024): 1241–52, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4013>.

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, perhatian, kondisi fisik, bakat, serta rasa ingin tahu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kondisi psikologis yang baik cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, kebiasaan belajar serta cita-cita juga turut memengaruhi munculnya minat dalam diri siswa.²²

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan orang tua, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat dalam tumbuhnya minat belajar.²³

c. Indikator minat belajar

Minat belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang terlihat dalam sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Adapun indikator minat belajar antara lain sebagai berikut:

²² Oknaryana and Prima,M, "Analisis Faktor Yang Menentukan Minat Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 5 Solok Selatan," secs. 21172–21178, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).

²³ Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

a. Perhatian

Perhatian merupakan keterampilan siswa dalam memusatkan pikiran terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian penuh terhadap penjelasan guru serta tidak mudah teralihkan oleh hal lain.

b. Ketertarikan

Ketertarikan ditunjukkan melalui rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Siswa yang tertarik akan cenderung aktif bertanya, mencari informasi tambahan, serta memiliki keinginan untuk memahami materi lebih dalam.

c. Keterlibatan

Keterlibatan menggambarkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas, serta terlibat dalam kegiatan belajar secara langsung.

d. Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan indikator yang menunjukkan adanya rasa nyaman dan bahagia saat mengikuti pembelajaran. Siswa yang merasa senang akan lebih mudah menerima materi dan tidak merasa terbebani dalam belajar.²⁴

Keempat indikator tersebut saling berkaitan dan menjadi tolok ukur dalam menilai tingkat minat belajar siswa. Semakin tinggi perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang yang ditunjukkan siswa, maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki.

²⁴ Mega Surya Agustin and Meini Sondang Sumbawati, "LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA," secs. 113-118, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 14, no. 02 (2025).

2. Konsep dasar *Gadget*

a. Pengertian *Gadget*

Gadget adalah suatu benda yang diciptakan khusus di zaman modern ini yang memiliki tujuan untuk membantu segala sesuatu menjadi lebih mudah dan lebih praktis dibandingkan dengan beberapa teknologi sebelumnya. Sedangkan menurut beberapa ahli *gadget* dimaknai dengan beberapa perbedaan kalimat namun memiliki inti dan makna yang sama. Di antaranya terdapat pengertian *gadget* menurut Osland yang menyatakan bahwa *gadget* merupakan perangkat elektronik berukuran kecil yang memiliki berbagai fungsi. Menurut Sanjaya dan Wibowo, *gadget* adalah inovasi teknologi terkini yang dilengkapi dengan berbagai fitur modern, dirancang untuk memberikan kemudahan dan fungsi yang lebih praktis. Sementara itu, Derry menjelaskan bahwa *gadget* adalah alat yang memiliki tujuan dan fungsi praktis, yang digunakan untuk membantu aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh *gadget* yang sudah banyak orang tahu salah satunya *smartphone*, laptop, tablet, atau *ipad*. Beberapa contoh *gadget* di tersebut di dalamnya sudah terdapat banyak aplikasi dan informasi yang berasal dari seluruh dunia yang diterima dengan sangat cepat.²⁵

b. Fungsi *gadget* dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi dan manfaat dari adanya *gadget* yang bisa kita rasakan saat ini dapat digolongkan menjadi tiga jenis di antaranya:

²⁵ Adiyana Adam et al., "Pengaruh *Gadget* Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate," *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 36.

1) Komunikasi

Di dalam *gadget* terdapat banyak aplikasi yang memudahkan kita berkomunikasi jarak jauh tanpa harus bertemu sehingga hal ini sangat praktis dan memudahkan kita dalam menghubungi teman atau sanak saudara yang jauh dari kita. Sehingga kita tidak perlu lagi menuliskan surat lalu mengirimkannya kepada penerima melalui kantor pos untuk sekedar memberi kabar saja.

2) Sosial

Saat ini media sosial tidak hanya untuk alat komunikasi saja tetapi juga sebagai tempat untuk mengunggah sebuah berita. Selain itu sosial media juga memiliki fitur berbagi yang memberikan dampak cukup besar terhadap persebaran berita tersebut yang terjalin komunikasi antar teman, saudara bahkan orang yang tidak kita kenal sekalipun.

3) Pendidikan

Gadget dan media sosial tidak hanya berfungsi untuk tempat berkomunikasi dan penyebaran berita secara cepat saja tetapi kita juga bisa menambah banyak ilmu pengetahuan yang bisa kita akses melalui Google, dan artikel jurnal tanpa harus pergi ke perpustakaan.²⁶

c. Manfaat *Gadget* dalam Dunia Pendidikan

Semenjak covid-19 masuk ke Indonesia yang menyebabkan kegiatan pembelajaran diberhentikan sementara waktu membuat guru memikirkan jalan keluar agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung sehingga pembelajaran daring adalah solusi yang tepat di kondisi waktu itu. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan

²⁶ Zuli Dwi Rahmawati, "Penggunaan Media *Gadget* Dalam Aktivitas Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 101.

melalui daring dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang tersedia yang dapat diakses di *gadget* masing-masing dengan sangat mudah. Beberapa aplikasi yang digunakan seperti Google Meet, Zoom Meeting, Google Classroom, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Dari sinilah kegiatan pembelajaran berfokus dengan menggunakan teknologi terutama *gadget* meskipun kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan secara daring.

Selain itu saat ini banyak permainan edukatif yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak hanya melalui permainan edukatif tetapi juga bisa melalui tayangan video Youtube yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Siswa akan merasa kegiatan pembelajaran yang menggunakan *gadget* terasa menyenangkan sehingga materi yang disampaikan juga lebih mudah di mengerti, dan juga diingat dalam jangka waktu yang lama. Akan tetapi penggunaan *gadget* dalam kegiatan pembelajaran ini juga perlu pengawasan terlebih lagi kepada siswa yang masih anak-anak. Terkadang mereka belum mengerti pasti maksud dari pemberian *gadget* dalam proses pembelajaran sehingga orang tua dan guru perlu mengawasi dan lebih mengontrol kegiatan pembelajaran yang menggunakan *gadget*.

Pemanfaatan gadget dalam konteks pendidikan memiliki dampak yang bersifat ganda, baik positif maupun negatif. Salah satu efek positifnya adalah keterampilan *gadget* untuk mendukung perkembangan fungsi adaptif, yakni mempermudah peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta mengikuti perkembangan zaman.. Selain itu penggunaan *gadget* juga memudahkan kita dalam mencari informasi yang berkaitan dengan tugas sekolahnya. Ketika diberikan tugas sekolah anak akan lebih mudah dan lebih

leluasa untuk mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan tugas sekolah yang telah diberikan. Selain itu penggunaan *gadget* dalam pendidikan juga bisa mengasah kecerdasan dan imajinasi anak. Dan anak yang bijak dalam menggunakan *gadget* akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Selain manfaatnya, penggunaan *gadget* secara berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak yang dapat terlihat adalah meningkatnya perilaku tantrum pada anak. Hal ini disebabkan oleh gangguan pada fungsi *Prefrontal Cortex* (PFC), yaitu bagian otak yang bertanggung jawab dalam mengatur emosi, pengendalian diri, sikap tanggung jawab, pengambilan keputusan, serta pembentukan nilai-nilai moral. Kondisi gangguan di dalam otak ini mengakibatkan produksi hormon *dopamine* secara berlebih yang menyebabkan sang anak kesulitan mengendalikan emosinya atau biasa kita sebut dengan tantrum. Dampak negatif yang juga sudah banyak orang rasakan adalah sang anak lebih mementingkan dirinya sendiri. Anak yang memiliki ketergantungan kepada *gadget* akan memiliki nilai sosial yang rendah sehingga ia akan lebih mementingkan dirinya sendiri daripada orang lain. Hal ini juga menyebabkan anak-anak enggan berbaur dengan teman sebayanya atau hanya sekedar bermain di luar rumah. Ia pasti lebih cenderung mengurung dirinya di rumah dan tidak memiliki keinginan untuk bertemu orang lain atau biasa kita sebut dengan *Introvet*. Selain itu penggunaan *gadget* yang berlebihan juga dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Maksudnya anak akan lebih kesulitan dalam menganalisis lingkungan di sekitarnya.²⁷

²⁷ Junierissa Marpaung, "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DALAM KEHIDUPAN," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 62–63, <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *Gadget*

Gadget saat ini banyak digunakan oleh kalangan usia dari yang muda hingga tua. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan *gadget* sangat tinggi di antaranya sebagai berikut:

1) Kecanggihan *gadget*

Saat ini ribuan *gadget* dipasarkan dengan mudah melalui toko Offline atau E-Commerce. Setiap *gadget* selalu ada keunggulan dan kecanggihan tersendiri seperti dari kameranya, ruang penyimpanan, atau beberapa fitur AI yang sekarang sudah dapat diakses dengan lebih mudah. Hal ini yang dapat menarik konsumen ingin memiliki *gadget* tersebut.

2) Terjangkaunya harga *gadget*

Iklan *gadget* selain menawarkan berbagai keunggulan dan kecanggihan di setiap *gadget*nya juga saling berlomba-lomba menawarkan harga yang terjangkau. Produk *gadget* akan terus berlomba-lomba dan bersaing membuat produk *gadget* yang lebih canggih dan lebih modern dengan banyak fitur yang kita akses mudah dengan memberikan harga paling terbaik agar dapat menarik konsumen.

3) Lingkungan

Lingkungan juga sangat mempengaruhi konsumen dalam penggunaan *gadget*. Hal ini menyebabkan adanya penekanan di antara masyarakat atau teman sebaya untuk menggunakan *gadget*. Selain itu saat ini juga hampir seluruh kegiatan bergantung kepada *gadget*.

4) Kebutuhan

Sudah dijelaskan di poin sebelumnya bahwa hampir seluruh kegiatan menggunakan *gadget*, sehingga banyak pula masyarakat yang membeli *gadget* untuk keperluan kerja atau keperluan anak untuk kegiatan sekolah.²⁸

3. Konsep keterampilan Baca Tulis

a. Pengertian membaca dan menulis

Membaca adalah suatu kegiatan untuk melihat bacaan serta memahami proses, memahami teks dengan bersuara atau di dalam hati. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami isi yang tertulis, yang dapat dilakukan baik secara lisan maupun dalam hati, termasuk mengeja, melafalkan, menghitung, dan memahami makna. Aktivitas membaca ini menjadi dasar penting yang memengaruhi berbagai aspek lain dalam pembelajaran dan perkembangan kognitif. Sementara itu, Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan untuk mengenali dan memahami tulisan melalui urutan simbol atau grafis, serta mengolahnya menjadi makna, baik secara diam-diam maupun melalui pengucapan keras. Sedangkan menurut Nurhadi suatu kegiatan yang bertujuan untuk menangkap atau memahami suatu makna dari gabungan simbol-simbol yang diberikan. Menurut Kholid A. H. dan Lilis S., membaca merupakan proses mengungkapkan atau menafsirkan rangkaian simbol atau lambang dalam bahan tulis, yang dimulai dari huruf dan berkembang menjadi kata, frasa, kalimat, dan seterusnya. Dengan demikian, membaca dapat dipahami sebagai rangkaian huruf yang diolah menjadi bunyi dan memperoleh makna.²⁹

²⁸ Yuli Salis Hijriyani and Ria Astuti, "Penggunaan *Gadget* Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Thufula* 8, no. 1 (2020): 19–20.

²⁹ Nahason Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca Dan Menulis*, 1st ed. (Nahason Bastin Publisng, 2022), 47–48.

Menulis merupakan aktivitas yang bertujuan menghasilkan catatan atau informasi menggunakan aksara atau huruf. Menurut Suparno dan Yunus, menulis adalah proses penyampaian pesan atau sarana komunikasi yang memanfaatkan bahasa tulis sebagai media perantaranya. Sedangkan menurut Deepublish sendiri adalah menciptakan suatu catatan Informasi atau cerita yang menggunakan aksara. Sedangkan menurut Tarigan menulis adalah kegiatan menunangkan sebuah ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai perantaranya.³⁰

b. Tahap perkembangan baca tulis pada anak

Jeanne Chall, dalam karyanya yang berjudul *Stages of Reading Development*, menyatakan bahwa proses pembelajaran membaca berlangsung melalui serangkaian tahap perkembangan yang terdiri atas enam tingkatan, yaitu sebagai berikut::

1) Tahap 0: Pre Reading (pra membaca)

Tahap pra membaca berlangsung pada rentang usia 6 bulan hingga 6 tahun. Pada fase ini, individu mempersiapkan diri secara awal sebelum terlibat dalam aktivitas membaca secara aktif, sehingga menjadi fondasi penting dalam proses perkembangan keterampilan membaca. Pada fase ini diperlukan strategi yang tepat agar dapat membentuk motivasi, minat dan kesiapan mental dalam proses kegiatan membaca. Pada fase ini anak-anak mulai dikenalkan dengan beberapa kata dan juga simbol yang mungkin sangat awam bagi mereka. Kemudian mereka juga dilatih untuk menjawab beberapa macam kata yang mungkin belum tentu jawaban yang diberikan akurat. Hal ini bertujuan agar mereka bisa mengenali dan mengidentifikasi setiap simbol dan untaian kata yang sudah tersusun.

³⁰ Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca Dan Menulis*, 55–56.

2) Tahap 1: Decoding Stage (Tahap Decoding)

Fase ini terjadi pada usia 6-7 tahun yang disebut dengan tahap decoding atau juga disebut fase di mana mereka mengalami fase nyata alam pembelajaran membaca. Pada fase ini individu mulai dikenalkan dengan pengenalan huruf, suku kata, dan kata-kata yang mulai dirancang lebih kompleks. Di fase ini individu akan mulai mengerti arti makna dari huruf yang dibaca (fonologi). Pada fase ini juga individu mampu memahami 4000 kata secara lisan dan 600 kata secara tertulis.

3) Tahap 2: Confirmation & Fluency (Menghubungkan dan kefasihan)

Pada fase ini terjadi pada usia 7-8 tahun. Pada fase ini mereka mulai bisa mengembangkan kefasihan dan mengkonfirmasi pemahaman mengenai konteks apa yang mereka baca. Di tahap ini mereka akan difokuskan kepada kecepatan membaca dan pemahaman isi dari yang dibaca. Pada tahap ini individu akan lebih banyak belajar mengaitkan teks yang mereka baca dan dengan cara mereka ingin mengungkapkan gagasannya.

4) Tahap 3: Reading for Learning The New (Membaca untuk Belajar)

Fase ini terjadi pada usia 9-14 tahun. Pada tahap ini individu memiliki keterampilan menggali informasi lebih dalam lagi sehingga pada usia ini mereka membaca untuk belajar atau mendapatkan sebuah pengetahuan. Orang tua juga bisa ikut mendukung perkembangan dari sang anak yang sudah memasuki fase membaca untuk belajar yakni dengan cara memberikan dorongan untuk membuat ringkasan dari buku yang telah mereka baca. Sehingga mereka akan terlatih menerima informasi yang diterima kemudian dikembangkan dengan bahasa mereka sendiri.

5) Tahap 4: Multiple View (sudut pandang jamak)

Fase ini terjadi saat usia 15-17 tahun. Maksud dari sudut pandang jamak adalah setiap individu mampu memahami suatu teks dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai sudut pandang. Pada tahap ini individu akan lebih menganalisis dengan membandingkan artikel satu dengan lainnya. Pada fase ini guru dan orang tua juga bisa memberikan dorongan dengan berdiskusi dan juga berpikir komparatif.

6) Tahap 5: Reading for Building and Testing Personal Theory

Pada fase ini terjadi pada usia 18 tahun ke atas. Pada fase ini, individu mulai membaca dengan tujuan mengembangkan serta menguji teori mereka. Fase ini berfungsi sebagai tahap transisi menuju kedewasaan, di mana pembaca mulai membaca untuk merumuskan dan memperkuat pemahaman atau pandangan mereka terhadap suatu fenomena. Dan setiap individu juga melakukan sintesis yang telah mereka dapatkan dengan teori-teori pribadi mereka sendiri.³¹

c. Faktor yang mempengaruhi keterampilan baca tulis

Pemberdayaan literasi membaca dan menulis adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan banyak faktor. Berhasil atau tidaknya pemberdayaan literasi di lingkungan sekolah dasar tidak lepas dari keterkaitan beberapa faktor. Secara umum, keterampilan membaca dan menulis dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan individu siswa, atau dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

³¹ Muhamad Irgi Abdullah Az-zarkasyi et al., "Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca pada Anak dan Remaja," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 81–87, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2085>.

Beberapa contoh faktor internal yang memengaruhi keterampilan membaca dan menulis antara lain tingkat intelegensi, minat belajar, serta motivasi belajar siswa.

a) Faktor intelegensi siswa

Faktor ini merupakan cara berpikir peserta didik yang dapat dilihat dari keterampilan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan secara tepat. Maksudnya peserta didik tidak hanya menyadari keterampilan yang dimilikinya saja akan tetapi dilihat bagaimana peserta didik tersebut bisa memperdayakan keterampilan yang dimilikinya sehingga peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih cepat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki intelegensi rendah akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

b) Faktor minat belajar

Hal ini berhubungan dengan minat peserta didik dalam menjelajahi buku-buku lainnya baik buku pelajaran ataupun non pelajaran yang kemudian menuangkannya dengan menggunakan bahasa sendiri. Apabila peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi maka ia akan merasa membaca adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan.

c) Faktor motivasi belajar siswa

Faktor motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang memacu siswa untuk melakukan berbagai kegiatan, termasuk membaca dan memahami isi bacaan, serta mengekspresikan pemahaman tersebut dalam bentuk tulisan. Hal ini juga didukung beberapa faktor eksternal yang menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi berkurang adalah seperti tempat atau lingkungan sekolah yang sepi, fasilitas yang belum memadai, juga kualitas dari sekolah tersebut.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang di luar dari diri peserta didik akan tetapi dapat mempengaruhi proses dan hasil pemberdayaan baca tulis secara tidak langsung. Beberapa faktor yang mempengaruhi baca tulis peserta didik ada lima yakni, dukungan orang tua, perkembangan teknologi, pengaruh dari teman bermain, keterampilan guru dalam proses pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana.

a) Dukungan orang tua

Faktor ini termasuk faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga. Kondisi keluarga yang kurang mendukung dapat memengaruhi keterampilan membaca dan menulis peserta didik, baik pada tahap awal maupun pada tahap perkembangan selanjutnya. Selain proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peran orang tua juga penting dalam mengenalkan materi secara awal, sehingga peserta didik lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan guru dan mampu mengembangkan keterampilan membaca serta menulis dengan lebih efektif..

b) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi saat ini sudah sangat mudah dijangkau dari yang muda hingga usia lanjut. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang dapat kita rasakan saat ini adalah penggunaan gawai atau tab yang sangat praktis untuk digunakan dan dibawa pergi. Akan tetapi penggunaan gawai secara berlebihan juga menjadi salah satu dampak yang mempengaruhi keterampilan baca tulis siswa terutama pada sekolah dasar.

c) Pengaruh teman bermain

Teman dilingkungan bermain peserta didik sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik tersebut bersosialisasi dan belajar. Apabila berteman dengan yang kurang menyenangi membaca maka secara tidak langsung peserta didik tersebut juga akan mengikuti temannya. Apabila teman yang dimiliki gemar membaca dan menulis bisa jadi peserta didik tersebut atau teman-teman lainnya yang berteman dengan anak gemar membaca dan menulis juga akan merasakan ketertarikan dalam membaca dan menulis.

d) Keterampilan guru

Guru merupakan faktor utama yang menjadikan faktor krusial dalam keterampilan baca tulis peserta didik. Peserta didik lebih banyak beraktivitas di sekolah sehingga guru menjadi pengganti orang tua untuk mendampingi peserta didiknya. Guru bertanggung jawab terhadap keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis. Selain itu metode pengajaran yang menarik dan tidak monoton juga mempengaruhi motivasi belajar dari peserta didik.

e) Sarana dan prasarana

Sayangnya tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik. Tidak banyak juga perpustakaan sekolah yang menyediakan banyak buku yang dapat memancing motivasi membaca siswa. Selain itu sarana prasarana juga meliputi gedung sekolah, alat tulis, perpustakaan sekolah yang kurang memadai juga media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif.³²

d. Keterampilan menulis huruf Arab

³² Yunawati Sele et al., "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 3–4, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>.

Keterampilan menulis Arab biasa disebut dengan *maharah al kitabah* yang berasal dari *khitabah* yang memiliki makna gabungan dari berbagai kata yang terusun secara beraturan dan memiliki makna. Menurut Munawarah dan Zulkifli di dalam jurnalnya menjelaskan tentang keterampilan mendeskripsikan sesuatu dinilai dari hal yang paling kecil seperti menjelaskan sebuah kata hingga ke dalam hal yang kompleks seperti karangan.³³ Dalam keterampilan menulis Arab salah satu hal yang paling penting dalam proses keterampilan menulis Arab adalah imla'.

Imla' merupakan salah satu aspek krusial dalam pembelajaran bahasa Arab yang menekankan ketepatan penulisan huruf dalam pembentukan kata dan kalimat. Secara umum, imlā' termasuk dalam keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), yang terdiri dari tiga komponen utama: pertama, keterampilan menyalin huruf Hijaiyah secara benar (*maharah al-tahajji bi thariqatin salimatin*); kedua, keterampilan penerapan tanda baca secara tepat (*maharah wadh' i 'alamat al-tarqim fi mawadhi'iha*); dan ketiga, keterampilan menulis indah atau kaligrafi Arab (*maharah al-rasmi al-wadi' al-jamil*). Ketiga komponen tersebut saling melengkapi dalam membangun keterampilan menulis bahasa Arab yang baik dan benar.

Menurut Umar Sulaiman Muhammad, kegiatan imla' melibatkan dua unsur penting, yaitu *mumli* (guru sebagai pemberi perintah) dan *mumla 'alaihi* (siswa sebagai penerima perintah). Interaksi antara keduanya menciptakan proses pembelajaran yang aktif, di mana siswa menyalin teks yang dibacakan guru secara kata demi kata atau kalimat demi kalimat, disertai dengan kegiatan membaca,

³³ Munawarah Munawarah and Zulkifli Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22–34, <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.

mendengarkan, serta bertanya. Berdasarkan hal ini, imla' dapat dipahami sebagai kajian teoritis mengenai ejaan dan pengucapan huruf Hijaiyah yang benar, sekaligus penerapan tanda baca secara kontekstual dalam teks bahasa Arab.³⁴

Dalam konteks pembelajaran, imla' berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis dan memahami struktur bahasa Arab secara komprehensif. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa dilatih untuk mengenali huruf dan bunyinya dengan tepat, membedakan *makharijul huruf*, serta menulis dengan ketepatan ejaan dan makna. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik dan kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab yang menekankan partisipasi aktif dan penguasaan keterampilan secara bertahap.

Dalam pembelajaran *imla'*, pengembangan keterampilan siswa mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, emosional, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berkaitan dengan tujuan pembelajaran *imla'* yang menekankan ketepatan dalam penulisan dan pelafalan huruf Arab sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Pada aspek kognitif, siswa memperoleh pemahaman teoretis mengenai sistem tulisan Arab, termasuk bentuk dan fungsi huruf, penulisan *hamzah*, serta aturan ejaan lainnya. Aspek emosional berperan dalam membentuk ketelitian, kesabaran, dan sikap cermat siswa ketika menulis dan membaca huruf Arab, sehingga mereka mampu mengenali dan memperbaiki kesalahan ejaan dengan kesadaran linguistik yang tinggi. Sementara itu, aspek psikomotor menjadi inti dari praktik *imla'*, karena siswa dilatih untuk mengoordinasikan indera pendengaran, penglihatan, artikulasi,

³⁴ Alifia Selviana Agnie Putri and Taufik Taufik, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'," *Mahira* 4, no. 1 (2024): 35–50, <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.554>.

dan gerak tangan secara terpadu dalam menulis maupun mendengarkan teks yang didiktekan. Dengan demikian, pembelajaran imla' tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan menulis semata, tetapi juga berperan dalam membangun keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga mendukung penguasaan bahasa Arab secara komprehensif.³⁵

e. Urgensi keterampilan baca tulis Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Kegiatan membaca dan menulis adalah sebuah kegiatan yang memiliki keterkaitan yang tinggi. Keterampilan menulis dan membaca ini sudah diajarkan sejak dini seperti pada lima fase yang sudah dijelaskan sebelumnya, baik membaca dan menulis huruf biasa atau huruf Arab. Kegiatan ini merupakan kegiatan dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik terutama di Madrasah Ibtidaiyah. Karena pada tingkatan ini adalah tingkatan paling dasar. Di dalam Madrasah Ibtidaiyah terdapat jabaran mata pembelajaran keagamaan seperti Akidah Akhlak, Sejarah Islam, Fikih dan juga Al-Qur'an Hadis. Sehingga diperlukan keterampilan lebih dari peserta didik terutama tingkat dasar dalam keterampilan membaca dan menulis Arab.

Keterampilan membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Keterampilan membaca memungkinkan peserta didik untuk memahami teks-teks berhuruf Arab, sehingga mereka dapat menangkap makna potongan ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan lebih mudah. Selain itu, keterampilan membaca juga mendukung proses hafalan potongan ayat Al-Qur'an dan Hadis secara lebih efektif. Sedangkan keterampilan menulis ini memiliki peran penting ketika peserta didik ingin menuliskan materi

³⁵ Alifia Selviana Agnie Putri and Taufik, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'."

pelajaran yang ada. Hal ini bisa meningkatkan pemahaman juga daya ingat peserta didik tentang materi yang sudah ditulisnya. Oleh karena itu keterampilan membaca dan menulis ini juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan cara menganalisis isi teks, membandingkan berbagai Hadis serta memahami konteks histori dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan antara keterampilan membaca dan menulis di dalam ranah Al-Qur'an Hadis ini sangat penting karena tidak hanya mendukung dalam lingkup hafalan tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan juga aplikatif. Keterampilan membaca dan menulis ini juga mendukung sikap kedisiplinan, karena peserta didik juga dapat mengaitkan pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan mata pelajaran lainnya yang bisa membuatnya menjadi lebih bermakna.³⁶

4. Hubungan *Gadget* dengan keterampilan baca tulis

Saat ini *gadget* sudah menjadi kebutuhan pribadi setiap orang. Di kehidupan modern seperti ini hampir semua kegiatan dilakukan menggunakan *gadget*. *Gadget* sangat membantu pekerjaan manusia menjadi lebih mudah. Tidak hanya membantu pekerjaan tetapi juga membantu peserta didik dalam menggali informasi mengenai mata pelajaran yang di kaji di sekolahnya. Penggunaan *gadget* ini dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Gadget* bisa bermanfaat bagi peserta didik apabila bijak dalam penggunaannya. Selain itu penggunaan *gadget* juga dapat berdampak negatif apabila digunakan tanpa pengawasan orang tua. Berikut adalah beberapa bukti dari penggunaan *gadget* bisa mempengaruhi keterampilan baca tulis peserta didik.

a. Penggunaan *gadget* dapat membantu keterampilan baca tulis

³⁶ Kusno Setiadi et al., "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al Qur'an," *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)* 3, no. 1 (2025): 195, <https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i1.573>.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa penggunaan *gadget* secara bijak dan dengan pengawasan orang tua bisa memberi dampak yang baik pula kepada peserta didik. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar penggunaan *gadget* ini membantu keterampilan baca tulis peserta didik adalah dengan memberikan tontonan yang edukatif. Orang tua juga bisa membuat lembaran tulisan dengan meniru beberapa kalimat yang ada di *gadget* atau dengan latihan langsung menggunakan *gadget* tersebut. Selain itu di era modern saat ini banyak konten yang bisa meningkatkan keingintahuan peserta didik. Hal ini bisa meningkatkan keterampilan membaca pada seorang anak. Informasi yang ingin diketahui oleh peserta didik bisa didapatkan di dalam banyak web yang menyediakan E-book yang dapat dibaca dan diunduh secara mudah dan gratis. Banyak keluarga yang tidak memiliki uang untuk membeli buku-buku tambahan sehingga ketersediaan E-book di dalam banyak web ini juga sangat membantu mereka. Kemudahan teknologi juga dapat membantu peserta didik dalam keterampilan membaca dan menulis tanpa ada hambatan tidak memiliki uang untuk membeli bukunya.³⁷

Selain keterampilan membaca, penggunaan *gadget* di usia balita juga dapat membantu mempercepat berbicara apabila konten yang dilihat juga beredukasi dan mengandung bahasa yang baik pula. Hal ini dikarenakan anak pada usia balita sekitar umu 5-6 tahun lebih banyak memperhatikan lingkungan sekitarnya. Maksudnya mereka akan lebih banyak meniru apa yang dikatakan dan dilakukan di lingkungan dekatnya. Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam berbicara di hadapan anak-anak, karena anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan

³⁷ Nazilah Inayati et al., "Efektivitas Pemanfaatan Media Digital *Gadget* dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2269, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7621>.

dengar. Sebuah penelitian yang membahas hubungan antara penggunaan gadget dan keterampilan literasi awal pada anak usia 5–6 tahun bertujuan untuk menganalisis pengaruh gadget terhadap literasi anak pada rentang usia tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan gadget dengan keterampilan literasi anak usia 5–6 tahun. Keterampilan literasi awal ini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak dalam membaca dan menulis. Sumber belajar yang digunakan anak sebagian besar berasal dari media yang tersedia di gadget, seperti situs web yang menyediakan buku elektronik gratis serta berbagai aplikasi yang dapat mendukung pengembangan ilmu akademik..³⁸

b. Penggunaan *gadget* dapat menghambat keterampilan baca tulis

Penggunaan *gadget* juga bisa memberikan dampak negatif apabila tidak bijak dalam penggunaannya. Banyaknya fitur di *gadget* yang dapat memberikan informasi secara cepat dan singkat juga menjadi salah satu faktor peserta didik kurang dalam keterampilan membaca. Fitur *gadget* ini sangat membantu mencari dan memberikan informasi secara tepat sehingga peserta didik lebih malas mencari sendiri dan hanya menggantungkan fitur AI. Penggunaan *gadget* di kalangan peserta didik tidak hanya untuk mencari informasi tetapi juga bermain *game online*. Permainan ini juga sangat mudah di akses melalui *gadget*. Memiliki teman yang juga memainkan *game* yang sama juga menyebabkan peserta didik lupa waktu sehingga tugas sekolah yang diberikan oleh guru ditinggalkan begitu saja. Selain bermain *game* juga betahnya mereka dalam menerima informasi melalui media sosial lain yang tidak ada batasnya dalam pengaksesannya sehingga ketika di

³⁸ Marita Karuniasari and Roy Romey Dm, "Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Early Literacy Skill Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Mojosongo," *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa* 1, no. 1 (2022): 38, <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.3>.

sekolah menjadi mengantuk dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu penggunaan *gadget* yang berlebihan juga dapat menghambat pertumbuhan anak. Pada tahap dasar, anak-anak memiliki energi yang besar untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, namun hal ini sering disertai keterbatasan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua berpotensi memengaruhi keterampilan anak dalam berbahasa, berpikir kritis, serta keterampilan membaca dan menulis. Selain itu juga berdampak pada perkembangan motorik halus, kognitif, dan karakteristik pada anak.³⁹

B. Perspektif teori dalam Islam

Dalam pandangan Islam, perkembangan teknologi dianggap sebagai elemen integral dari kemajuan ilmu pengetahuan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam konteks ini, merupakan buah dari keterampilan akal pikiran manusia yang diberikan oleh Allah SWT untuk tujuan memakmurkan bumi (*isti'mar al-ardh*). Dengan demikian, teknologi berpotensi menjadi instrumen kebaikan, asalkan pemanfaatannya selaras dengan prinsip-prinsip syariat dan etika Islam.

Teknologi tidak secara mutlak dianggap haram atau dilarang. Salah satu faktor penentu utamanya adalah niat serta cara penggunaannya. Apabila teknologi diterapkan untuk mendukung kemaslahatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup,

³⁹ Resty Nurhaliza et al., "Studi Literatur Pengaruh Intensitas Pemakaian *Gadget* Terhadap Keterampilan Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar (6 – 12 Tahun)," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2248–49, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.599>.

dan memperkuat nilai-nilai kebenaran, maka pemanfaatannya sangat direkomendasikan. Di sisi lain, jika teknologi dimanfaatkan untuk tujuan yang merusak moralitas, memicu ketidakadilan, atau menjauhkan manusia dari jalan Allah SWT, maka penggunaannya harus dihindari.

Perkembangan teknologi jika ditinjau dari teori Islam tertulis di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang perkembangan teknologi adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi

مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴⁰

Ayat tersebut merupakan salah satu wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad dari Allah SWT yang turun melalui perantara Malaikat Jibril. Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah SWT untuk terus membaca atau belajar. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi dalam teori Islam. Manusia diharuskan untuk terus melek terhadap setiap perkembangan yang ada. Adapun salah satu tujuan manusia terus belajar adalah demi kemajuan peradaban manusia.⁴¹

⁴⁰ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19> (Diakses pada 01 November 2025 : pukul 14.32)

⁴¹ Slamet Ariyanto, “TECHNOLOGY IN ISLAM IC PERSPECTIVE,” *Jurnal Hadratul Madaniah* 12, no. 1 (2025): 55.

Selain itu ayat yang menjelaskan tentang perkembangan teknologi tertera pada Q.S Al-Mulk ayat 19 yang berbunyi

مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ۝١٩

Artinya: “Tidaklah mereka memperhatikan burung-burung mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha pengasih. Sesungguhnya dia maha melihat segala sesuatu”⁴²

Ayat di atas menjelaskan tentang ajakan umat manusia secara terperinci dalam memperhatikan, mempelajari, dan merenungkan ciptaan Allah SWT melalui akal pikiran yang telah dianugerahkan-Nya. Hal ini sejalan dengan pencapaian manusia di era modern, di mana mereka berhasil menciptakan pesawat udara serta berbagai perangkat lain yang memungkinkan penerbangan. Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah memberikan dukungan signifikan bagi kehidupan manusia, sekaligus membuka peluang luas dalam bidang kegiatan dan lapangan pekerjaan.⁴³

Selain itu juga dijelaskan perkembangan teknologi menurut teori Islam di dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 80 yang berbunyi

بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ۝٨٠ وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لَتُحَصِّنَكُمْ مِنَ

⁴² <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67?from=19&to=19> (Diakses pada 01 November 2025: pukul 15.00)

⁴³ Agus Mulyanto and Muhammad Dedad Fajarsodiq Akastangga, “Pandangan Islam Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi,” *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal* 21, no. 1 (2025): 1–9.

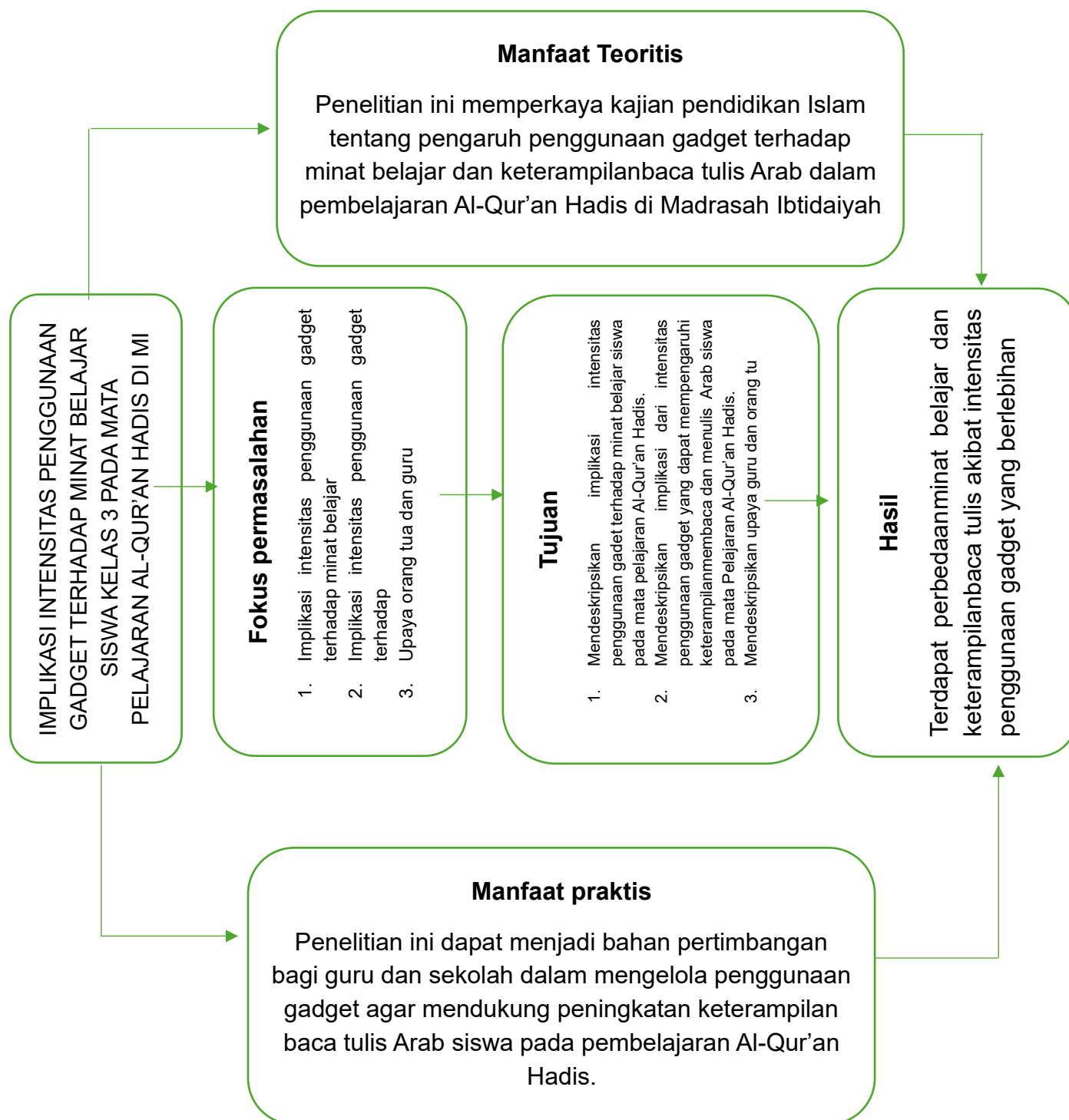
Artinya: “Dan kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan). Maka, apakah kamu bersyukur(kepada Allah SWT)?”⁴⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang petunjuk Allah SWT melalui Nabi Daud untuk mengenakan pakaian dari besi pada saat perang berlangsung untuk melindungi diri dari musuh. Bentuk baju besi ini merupakan salah satu inovasi dari perkembangan teknologi.⁴⁵

⁴⁴ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/21?from=80&to=80> (Diakses pada 01 November 2025: Pukul 15.23)

⁴⁵ Rasyiani Putri et al., “Perspektif Islam Terhadap Integrasi Perkembangan Ilmu Teknologi,” *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 2, no. 1 (2021): 48–54, <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i1.447>.

C. Kerangka berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memiliki karakter subjektif karena bertumpu pada pengalaman, konteks, serta permasalahan yang muncul di lingkungan nyata tempat penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini dipresentasikan secara deskriptif atau dengan menggunakan kata-kata yang mendalam. Berdasarkan penjelasan Saryono yang dirujuk dari Reni Andriana, Penelitian kualitatif bertujuan untuk menelusuri, mengungkap, menjelaskan, atau mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, terutama fenomena yang tidak dapat dijelaskan atau diukur melalui pendekatan kuantitatif.⁴⁶

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk narasi dan visual, bukan melalui statistik numerik. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam, yang tidak dapat direpresentasikan secara efektif melalui angka atau simbol. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi lapangan, dokumentasi foto, serta sumber pendukung lainnya. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, gaya penulisan umumnya

⁴⁶ Reni Ardiana, "WORKSHOP 'PENELITIAN KUALITATIF' SEBAGAI PEMBEKALAN MAHASISWA SEMESTER AKHIR UNTUK MENYELESAIKAN SKRIPSI," . . *Juni 2*, no. 1 (2022): 49–54.

mengandalkan kata kerja aktif dan deskripsi yang hidup. Akibatnya, pembaca dapat dengan mudah merasakan dan memvisualisasikan situasi yang sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan *gadget* serta strategi penanggulangannya terhadap keterampilan literasi peserta didik di MI Almaarif 02 Singosari. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, antara lain:

1. Metode kualitatif memiliki karakter ilmiah dengan sumber data yang diperoleh secara langsung, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam pendekatan ini, peneliti biasanya terlibat aktif di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap dan mencerminkan kondisi nyata di lokasi penelitian.
2. Untuk mengungkap dampak penggunaan *gadget* terhadap keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab di MI Almaarif 02 Singosari, khususnya dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti memegang peran yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif, sebab instrumen utama dalam penelitian jenis ini adalah manusia itu sendiri. Miles menegaskan bahwa keberadaan peneliti di lapangan merupakan hal yang wajib, karena peneliti berfungsi sekaligus sebagai instrumen penelitian dan sebagai pengumpul data.⁴⁷ Kehadiran peneliti harus diungkapkan secara jelas dalam laporan penelitian dan juga peneliti harus menjelaskan posisi dari peneliti tersebut apakah bertindak menjadi pengamat partisipan, partisipan penuh, atau pengamat

⁴⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Jejak, 2018).

penuh. Sehingga penelitian ini kurang efektif jika tidak dilakukan dengan observasi karena dengan observasi peneliti dapat mengetahui dan memahami gambaran mengenai subjek yang diteliti.⁴⁸

Keuntungan utama dari pendekatan kualitatif di mana peneliti berperan sebagai instrumen penelitian adalah kemudahan dalam membangun interaksi langsung dengan subjek yang diteliti. Hal ini memberikan peluang lebih luas bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman melalui data yang diperoleh, serta keterampilan untuk beradaptasi secara alami dengan situasi di lokasi penelitian. Selain itu, metode ini memfasilitasi pengumpulan informasi dari berbagai subjek penelitian dengan lebih efektif.⁴⁹ Oleh karena itu sangat penting bagi peneliti agar bisa melakukan penelitian dengan langsung terjun ke lapangan agar mendapatkan banyak informasi dengan mudah. Selain itu peneliti juga wajib mendapatkan izin dari lembaga yang dijadikan tempat penelitian dan juga bertujuan untuk agar dapat mengetahui kehadiran peneliti baik diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian.

Dalam kehadirannya peneliti harus mendapatkan informasi atau data sesuai dengan yang dibutuhkan, beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal peneliti adalah dengan melakukan survei lokasi yakni MI Almaarif 02 Singosari. Tujuan dari kehadiran peneliti di lapangan adalah agar peneliti dapat mengamati situasi dan kondisi secara langsung.

⁴⁸ Ali Rahmat, "Implementasi Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kognitif Anak di RA AL-Manar Lenteng Sumenep," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 5, no. 1 (2018): 88–89, <https://doi.org/10.52185/kariman.v5i1.44>.

⁴⁹ Reni Ardiana, "Workshop 'Penelitian Kualitatif' sebagai Pembekalan Mahasiswa Semester Akhir Untuk Menyelesaikan Skripsi," *JPKPM* 2, no. 1 (2022): 50.

2. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum MI Almaarif 02 Singosari. Langkah ini dilakukan agar subjek penelitian mengetahui keberadaan peneliti serta memungkinkan peneliti untuk menjalankan kegiatan penelitian secara aktif di lingkungan tersebut.

3. Peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama berperan penting dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Almaarif 02 Singosari yang beralamatkan di Jl. Masjid No. 33, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65153. Adapun beberapa alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. Alasan pertama pemilihan lokasi penelitian adalah karena tidak banyak madrasah yang memiliki jumlah peserta didik dalam jumlah besar, sehingga proses pengelolaannya menuntut pendekatan yang lebih komprehensif. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih luas melalui interaksi dengan siswa dan orang tua yang berada di madrasah tersebut.
2. Lokasi penelitian yang berada dekat dengan domisili peneliti memudahkan pelaksanaan observasi serta mendukung proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive* dalam pemilihan subjek penelitian ini karena peneliti secara selektif memilih beberapa sumber berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya tingkat pemahaman subjek terhadap teori yang diselidiki oleh peneliti. Hal ini berkaitan dengan pendekatan yang disampaikan oleh Sugiyono di dalam bukunya yang menyatakan bahwa prosedur *purposive* adalah salah satu metode untuk memilih sumber data menurut kriteria spesifik. Hal ini menjadi salah satu faktor bahwa subjek tersebut dipercaya memiliki pengetahuan lebih tentang apa yang akan diteliti

.⁵⁰

Subjek dari penelitian ini di antaranya adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa MI Almaarif 02 Singosari, Kab Malang kelas III. Total sampel yang ada adalah sekitar 60 siswa yang menggunakan *gadget* dalam kegiatan sehari-hari. Subjek penelitian ini lebih difokuskan kepada siswa MI Almaarif 02 yang berusia 9-10 tahun, terutama pada mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan keterampilan baca tulis Arab yakni mata pelajaran Al-Qur'an Hadis karena mereka dianggap paling relevan untuk mengukur dampak dari variabel independen. Hal ini bertujuan untuk mengukur dampaknya terhadap keterampilan baca tulis Arab pada peserta didik. Para subjek penelitian ini siswa yang menggunakan *gadget* atau *smartphone* menjadi variabel independen. Kemudian yang mempengaruhi keterampilan baca tulis Arab sebagai variabel dependen.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2017).

E. Data dan Sumber Data

Data merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti guna mengatasi permasalahan yang sedang diteliti serta memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Informasi yang diperoleh peneliti masih memerlukan proses lebih lanjut, dikarenakan data tersebut dapat berwujud gambar, kondisi, suara, angka, bahasa, atau simbol. Pada konteks ini, data berperan sebagai objek serta informasi yang memberikan nilai tambah bagi pembaca atau penerimanya. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang beragam melalui metode pengumpulan data sepanjang proses penelitian berjalan.

Pemilihan sumber data merupakan aspek krusial bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena hal ini menentukan kedalaman, ketepatan, dan keandalan informasi yang diperoleh. Berdasarkan jenisnya, data dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya dan sering disebut sebagai data utama atau data terkini. Untuk mendapatkan data primer yang akurat, peneliti dapat menggunakan teknik observasi, wawancara, maupun kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, sehingga pengumpulan data ini tidak memerlukan kehadiran langsung di lokasi penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, dan berbagai dokumen relevan lainnya..⁵¹

⁵¹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, vol. 1 (Literasi Media Publishing, 2015).

Sumber data primer diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Adapun sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum berperan sebagai pihak yang memberikan izin penelitian serta memfasilitasi pengumpulan data di MI Almaarif 02 Singosari, Kab. Malang.
2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan wali murid MI Almaarif 02 Singosari berperan sebagai informan penelitian untuk memperoleh informasi terkait dampak penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara dengan beberapa wali murid mengenai penggunaan gadget di lingkungan rumah.
3. Siswa, sebagai informan dalam penelitian untuk mengobservasi hasil tulisan Arab peserta didik dengan melihat latar peserta didik mengenai intensitas penggunaan *gadget* saat di rumah. Penelitian ini difokuskan kepada kelas III yang di mana mereka sudah lebih banyak menggunakan *gadget* di sela-sela aktivitasnya. Peneliti akan melakukan penelitian dengan wawancara dengan beberapa siswa dan observasi di dalam kelas-kelas yang sudah peneliti tentukan.

Sementara itu, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam kajian ini meliputi dokumen, gambar, serta hal-hal yang berkaitan erat dengan eksplorasi perilaku sosial siswa dalam pemanfaatan perangkat *gadget*, yang berpengaruh terhadap keterampilan literasi Arab siswa, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah tes keterampilan baca tulis Arab yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda esai dikombinasikan dengan kuesioner likert skala 5 poin untuk mengukur frekuensi dan durasi penggunaan *gadget* oleh siswa kelas III MI Almaarif 02 Singosari, serta lembar observasi kelas selama 4 minggu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Untuk mengumpulkan data primer, instrumen yang digunakan meliputi: 1. Tes diagnostik baca tulis Arab untuk mengukur variabel dependen; 2. Angket semi terstruktur yang akan diberikan kepada 30 siswa dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis; 3. Wawancara mendalam dengan dua orang tua siswa untuk mengeksplorasi dampak penggunaan *gadget* di luar sekolah. Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu kuesioner penggunaan *gadget*, dan observasi partisipan non struktural di MI Almaarif 02 Singosari untuk mengamati interaksi siswa dengan perangkat digital.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mencatat kejadian, informasi atau ciri-ciri elemen populasi yang dapat mendukung penelitian. Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh dasar dalam menarik kesimpulan terhadap suatu fenomena. Observasi ini pasti memiliki tujuan mengenai fenomena yang ada. Hal-

hal yang diobservasi tidak jauh dari fenomena atau permasalahan yang ingin diketahui.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan observasi partisipan pasif. Maksudnya dalam hal ini pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk hadir dan menyaksikan langsung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau perilaku yang dapat diamati dari individu maupun kelompok di lingkungan sosial.⁵³ Dengan menggunakan metode observasi peneliti mendapatkan data berikut:

- a. kondisi di MI Almaarif 02 Singosari
- b. segala kegiatan atau tindakan yang berkaitan dengan dampak penggunaan *gadget* terhadap keterampilan baca tulis Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses terjadinya suatu pembicaraan yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk menemukan dan mengumpulkan data. Peneliti kualitatif biasanya menggunakan wawancara terbuka agar peneliti tidak terasa di interogasi sehingga peneliti wajib melakukan komunikasi dua arah agar tidak didominasi oleh salah satu pihak. Peneliti bisa juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk menanyakan hal-hal yang belum peneliti tahu lebih dalam. Kemudian peneliti bisa melanjutkan kepada wawancara terstruktur apabila peneliti

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Salemba Humanika, 2010).

⁵³ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, 1st ed. (Mandar Maju, 2007).

sudah menemukan beberapa data dari jawaban yang belum terstruktur sebelumnya.⁵⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Cara ini digunakan oleh peneliti karena peneliti merasa bisa dapat menggali informasi lebih dalam. Selain itu pembawaan dari metode ini juga cenderung masih formal tetapi dengan gaya yang santai sehingga proses wawancara bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan dan peneliti juga bisa mendapatkan informasi terkait data yang akan diteliti.⁵⁵ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai subjek penelitian. informasi penelitian ini berasal dari wali murid MI Almaarif 02 Singosari dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi validitas data dilakukan melalui penerapan metode triangulasi data, yang memfasilitasi inovasi metodologis dalam menangani isu-isu spesifik. Teknik ini dimaksudkan untuk memperkuat dan memperluas informasi yang diperoleh peneliti melalui sesi wawancara serta pengumpulan dokumentasi. Proses tersebut mencakup evaluasi data dari beragam sumber, pendekatan, dan periode waktu, yang dikenal sebagai triangulasi.

Untuk menjamin validitas data yang diperoleh dari informan peneliti, diterapkan triangulasi data melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Burgess, yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi yang berpotensi mengintegrasikan berbagai metode

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* (Kencana Prenada Media group, 2010).

⁵⁵ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.

lain guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan akurat dibandingkan dengan data awal yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁵⁶

Tingkat tranferabilitas penelitian kualitatif bergantung kepada sejauh mana pembaca bisa memahami laporan penelitian termasuk konteks dan fokus permasalahan pada dampak penggunaan *gadget* terhadap keterampilan baca tulis MI Almaarif 02 Singosari terutama kepada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan pemahaman ini hasil penelitian dapat ditanggulangi di berbagai kondisi terutama dalam bidang pendidikan dan lingkungan sosial.

Sebuah penelitian dianggap dapat memenuhi kriteria apabila peneliti berikutnya mampu mengulangi seluruh tahapan penelitian dengan hasil yang konsisten. Proses ini akan dilakukan secara terus menerus sampai peneliti tersebut yakin bahwa tidak ada perbedaan yang perlu dikonfirmasi kembali kepada informan. Pada intinya uji menggunakan teknik triangulasi ini dilakukan karena pengujian keabsahan secara informatif tidak dapat diukur menggunakan alat uji statistik sehingga kebenaran ini bergantung kepada kebenaran intersubjektif.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau dalam berbagai sumber termasuk wali murid kelas III MI Almaarif 02 Singosari dan juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Data yang diperoleh diambil dengan menggunakan metode wawancara kemudian dibandingkan dengan dokumen untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan.

⁵⁶ Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*, 250–252.

⁵⁷ Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*, 252–53.

I. Analisis Data

Analisis data menjadi komponen yang sangat krusial karena di dalamnya terdapat hasil informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Tahap ini berfungsi untuk menata dan mengelompokkan data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap masalah atau fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, proses analisis harus dilakukan secara cermat agar data yang terkumpul dapat memberikan makna yang lebih mendalam dan mendukung kualitas temuan penelitian.

Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan terhadap fenomena yang muncul. Hal ini terlihat dari upaya peneliti mengumpulkan informasi awal melalui kegiatan observasi serta penelusuran dokumentasi. Mengacu pada Miles dan Huberman, proses analisis data mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah pengelompokan data yang ditulis dengan format laporan atau dokumentasi yang mendetail. Laporan ini kemudian disusun dari data yang di dapatkan oleh peneliti yang kemudian mengalami proses reduksi dan berubah menjadi ringkasan data yang akan dikaji ulang berdasarkan kategori yang lebih spesifik yang bila diperlukan bisa menjadi sebuah data pelengkap dari data sebelumnya.⁵⁸

Penyajian data adalah sebuah rangkaian informasi lengkap yang diambil oleh peneliti dalam bentuk deskripsi dan narasi. Kemudian peneliti akan mereduksi data tersebut menjadi lebih ringkas dan menggunakan bahasa sendiri yang lebih logis

⁵⁸ Hasby Ash-Shiddiqi et al., "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43.

dan mudah dimengerti serta sistematis. Agar penyajian data dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca maka peneliti bisa menggunakan grafik, gambar, atau bagan dalam pengelompokan analisis data. Oleh karena itu melalui komponen ini peneliti bisa merumuskan temuan-temuan dari permasalahan dan menyimpulkan hasil akhir penelitian.

Penarikan kesimpulan adalah pengambilan garis merah atau inti dari solusi atau data yang sudah diambil oleh peneliti. Pengambilan kesimpulan ini dapat dengan mudah didapatkan melalui analisis data yang sudah di reduksi yang sudah peneliti lakukan sebelumnya. Setelah data terkumpul, analisis kualitatif melibatkan pemeriksaan terhadap pola, interpretasi, hubungan kausal, serta proposisi untuk mencapai pemahaman mendalam tentang maknanya. Peneliti yang kompeten merumuskan kesimpulan ini dengan kehati-hatian, keterbukaan, dan sikap skeptis. Meskipun demikian, proses pengumpulan data harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum kesimpulan dapat ditarik. Faktor-faktor seperti volume catatan lapangan, pendekatan yang diterapkan, metode pencatatan serta pengumpulan data, dan tingkat efektivitas peneliti dalam pelaksanaannya.

J. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan peneliti meliputi:

1) Tahapan persiapan

Menentukan topik masalah penelitian dengan mengidentifikasi fenomena yang ada dan relevan untuk diteliti dan juga mulai merumuskan masalah mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap ketrampilan baca tulis Arab terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan juga mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan judul.

2) Tahapan pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi di sekolah yang ingin diteliti seperti yang ingin peneliti lakukan yakni di MI Almaarif 02 Singosari dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di MI Almaarif 02 Singosari. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa siswi MI Almaarif 02 Singosari dan juga kepada beberapa wali murid. Dan mengumpulkan data dokumen guru, siswa maupun wali murid yang telah diwawancarai.

3) Tahap analisis data

Menyeleksi data serta menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk kemudian diolah menjadi narasi deskriptif dan disusun dalam bentuk tabel. Penyajian tersebut bertujuan menunjukkan hubungan antara peran guru dan orang tua dengan dampak penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab.

4) Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan menggabungkan seluruh hasil dari proses mulai dari pengumpulan data hingga analisisnya. Dalam penyusunannya dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan perbaikan dan juga saran dalam penulisan skripsi yang lebih baik dan lengkap.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASI PENELITIAN

A. Paparan data

1. Identitas Sekolah

MI Almaarif 02 Singosari terletak di Jalan Masjid NO. 33, Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, 65153 yang memiliki akreditasi A dengan Telepon/fax (0341) 451542 dengan alamat E-mail @mia02sgs@gmail.com.⁵⁹

2. Sejarah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Almaarif 02 Singosari berawal dari pendirian Madrasah Misbahul Wathan pada tahun 1923 di Singosari, Malang, oleh KH. Masjkur. Pada masa awalnya, madrasah ini hanya memiliki sedikit siswa laki-laki dan menghadapi berbagai kendala, termasuk pengawasan ketat dari pemerintah setempat yang membuat masyarakat ragu menyekolahkan anaknya. Atas saran KH. Hasyim Asy'ari, KH. Masjkur kemudian berkoordinasi dengan KH. Wahab Hasbullah dan mengganti nama lembaga tersebut menjadi Nahdlatul Wathan sebagai cabang dari Surabaya. Perubahan nama dan sistem pengajaran ini membawa dampak positif sehingga madrasah berkembang lebih pesat dan mendapat kepercayaan masyarakat.

Setelah kemerdekaan, lembaga ini berganti nama menjadi Madrasah Nahdlatul Ulama dan terus mengalami penyesuaian hingga pada tahun 1978 resmi bernama Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif. Dalam perjalanannya, madrasah ini sempat menggunakan beberapa nama

⁵⁹ <https://mia02sgs.sch.id/>

serta mengikuti kebijakan pemerintah terkait afiliasi dan status pendidikan, hingga akhirnya memperoleh status “Disamakan” pada tahun 1994 dari Departemen Agama. Berawal dari tujuh siswa, MI Almaarif 02 Singosari tumbuh menjadi lembaga pendidikan Islam yang berpengaruh di wilayah Malang, didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang silih berganti dengan komitmen tinggi dalam mengembangkan mutu pendidikan.⁶⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam sebuah lembaga terutama di lembaga pendidikan tentu saja dibutuhkan visi dan misi. Hal ini dimaksudkan agar lembaga yang dijaankan bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan. Adapun visi dan misi serta tujuan dari MI Almaarif 02 Singosari adaah sebagai berikut:

a. Visi

” Terbentuknya generasi muslim yang berprestasi, berakhlaqul karimah, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan bangsa dengan berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah”

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, MI Almaarif 02 Singosari menjabarkan misi Madrasah sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan esensi dari pembelajaran.

⁶⁰ <https://mia02sgs.sch.id/>

2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung tinggi nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
7. Mencetak lulusan yang terampil melaksanakan sholat 5 waktu dan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil serta berakhlakul karimah yang peduli lingkungan dengan terbiasa memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
8. Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang berkualitas, sehat, dan ramah anak dan lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh MI Almaarif 02 Singosari dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan visi misi Madrasah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
 - a. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
 - b. Menyediakan sistem informasi terpusat secara digital
 - c. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
 - d. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
 - e. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
 - f. Membentuk perilaku peduli dan berbudaya lingkungan (memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
 - g. Merancang program Madrasah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
 - h. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
 - i. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga Madrasah.
 - j. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
 - k. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah keterampilan literasi dan numerasi.
 - l. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
 - a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan keterampilan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.

- b. Madrasah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
 - c. Meningkatkan keterampilanpeserta didik dalam menghafal surat-surat pendek/Juz 30.
 - d. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
 - e. Meningkatkan kecintaan dan kebanggan terhadap potensi daerah.
 - f. Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah, perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
 - g. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.
3. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas Madrasah.
 - b. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
 - c. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
 - d. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
 - e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.

- f. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- g. Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- h. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.⁶¹

4. Struktur Organisasi MI Almaarif 02 Singosari

Pembina YPA	: H. Asajari Sarbani, S.H.
Ketua YPA	: H. Moh. Anas Noor, S.H. MH.
Komite Madrasah	: Abdul Qadir Hamid, S.H.
Kepala Madrasah	: Muhammad Ishom, S.Pd
Wakil Kepada Madrasah	: Fathan Fahmi, M.Pd
Penjamin Mutu Madrasah	: H. Masjidi As. BA. Moh. Kholili S.Pd.I. Dra. Sulistiawati Hj. Umi Salamah, S.Pd.I. Muhammad Soleh, S.Pd
Tata Usaha	: Adi Susanto, S.Pd. Yuyun Nailufar, S.Pd.
Kurikulum	: Fathan Fahmi, M.Pd. Amiroh Nur Wafiyah, M.Pd.
Sarana dan Prasarana	: Ahman Mun'im, S.Pd. Joko Pamungkas Didit hariyanto

⁶¹ <https://mia02sgs.sch.id/>

Kesiswaan	: Ahmad Nur Syadzili, M.Pd. Mia Aisyah Rahma, M.Pd.
Humas	: Fatih Fuadin, S.H Heni Nur Chumaidah, S.Pd.
Keagamaan/Ubudiyah	: Saiful Nadlir, S. Pd.I
Operator	: Badrus Anadza Salam A, S.Pd.
Perpustakaan	: Slamet Santoso Ahmad Hanif Mubarak
UKS	: Bawon Masrifah, S.Pd.I.
Dana Sosial	: Hamidah, S.h.
Tabungan Siswa	: Mutiatul Hasanah, S.Pd.
Koperasi	: Lilik Fauziah, S.Pd
Kantin	: Dra. Sulistiawati
Kebersihan dan akomodasi	: Joko Pamungkas Didit Harianto ⁶²

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan di MI Almaarif 02 Singosari dengan proses pengambilan data yang bermacam-macam mulai dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi, maka hasil dari penelitian yang berkaitan dengan Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap keterampilan Baca Tulis Arab Siswa MI Amaarif 02 Singosari Pada Mata Peajaran Al-Qur'an Hadis.

⁶² <https://mia02sgs.sch.id/struktur-organisasi/>

1. Implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengaruh intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari guru dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung terkait pola penggunaan gadget serta dampaknya terhadap minat belajar anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Adapun hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diketahui bahwa intensitas penggunaan gadget memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Pak Saiful menyatakan bahwa

“Menurut saya, intensitas penggunaan gadget sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Jika penggunaannya terlalu sering tanpa pengawasan, siswa cenderung lebih tertarik pada hiburan seperti game atau media sosial dibandingkan belajar. Namun, jika digunakan secara terarah dan dibatasi waktunya, gadget justru dapat meningkatkan minat belajar karena menyediakan banyak sumber belajar yang menarik dan interaktif” [SN.RM.1.1]

Sedangkan menurut ibu Nur Lailiyah sebagai ibu rumah tangga yang selalu mendampingi anak nya ketika menggunakan gadget dirumah mengungkapkan tentang intensitas anaknya dalam penggunaan gadget ketika dirumah

“Sebagai ibu rumah tangga, saya bisa lebih sering mengawasi anak saat menggunakan gadget. Saya membatasi waktu penggunaan dan mengarahkan anak untuk membuka konten pembelajaran. Menurut saya, jika penggunaan gadget dikontrol dengan baik, minat belajar anak bisa meningkat karena anak merasa belajar itu lebih menarik” [NL.RM. 1.1]

Sedangkan ibu Nur faizah mengatakan tentang intensitas penggunaan gadget ketika dirumah pada anak nya adalah

“Karena saya bekerja, saya tidak selalu bisa mengawasi penggunaan gadget anak saya. Saya melihat ketika penggunaan gadget tidak dibatasi, anak menjadi lebih malas belajar dan lebih sering bermain. Tetapi ketika saya memberikan aturan

waktu penggunaan, minat belajarnya mulai terlihat kembali meskipun masih perlu pengawasan.”[NF.RM.1.1]

Sehingga dari hasil wawancara yang sudah dilakkan terdapat adanya perbedaan mengenai intensitas setiap siswa dalam penggunaannya dan juga pola pendampingan yang dilakukan di setiap orang tua sehingga tetap sangat diperlukan bantuan dan juga dukungan kepada anak agar tetap bisa meningkatkan minat belajarnya.

a) Penggunaan Gadget ketika di lingkungan madrasah

Penggunaan gadget di lingkungan madrasah terutama tingkat dasar bukanlah hal yang wajar jika daam pembeajarannya menggunakan gadget. Hal ini disebabkan banyak faktor seperti banyaknya murid yang belum memiliki gadget, selain itu juga kekhawatiran guru dan orang tua dalam penggunaannya di sekolah. Sehingga dalam wawancara yang sudah saya lakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengatakan

“Diperbolehkan membawa atau memakai gadget apabila memang bertujuan untuk memudahkan pembelajaran di dalam bidang studi tersebut, dan diperkukan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan juga guru bidang studi untuk bertanggung jawab dalam penggunaan gadget di dalam proses pembelajaran tersebut” [SN.RM.1.2].⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa pihak sekolah memberikan izin kepada peserta didik yang ingin membawa gadget tetapi harus dengan tujuan yang jelas. Peraturan ini bertujuan agar peserta didik bisa menjaga tanggung jawab nya dalam membawa barang berharga dan juga agar peserta didik bisa menggunakan gadget dengan baik dan bijak. Hal ini menydarkan bahwa

⁶³ Saiful Nadlir, Guru wali kelas 3A dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari, wawacara langsung di kantor guru pukul 12.00-12-20 WIB, 10 Februari 2026

penggunaan gadget di lingkungan sekolah juga bisa memberikan dampak positif dan kegunaan yang bisa menunjang proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peraturan yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan teori yang ada dan merupakan salah satu cara penanganan dan penanggulangan dari dampak penggunaan gadget dan pembijaksanaan penggunaan gadget di lingkungan sekolah.

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama peserta didik dalam intensitas penggunaan gadget ketika di rumah

Tabel 2 Intensitas penggunaan gadget

No	Nama	Intensitas Penggunaan Gadget (jam/per hari)
1	Ahmad Fauzi	2
2	Siti Aisyah	3
3	Rizki	1
4	Nurul	5
5	Ali Akbar	3
6	Dewi	4
7	Fajar	2
8	Zahra	5
9	Rafi	4
11	Aulia	1
12	Nabila	2
13	Hasan	3

14	Intan	6
15	Yusuf	5
16	Anisa	4
17	Putra	2
18	Laila	5
19	Farhan	5
20	Hakim	4
21	Bagas	6
22	Amel	3
23	Dimas	5
24	Salsa	4
25	Arif	2
26	Mutiara	6
27	Rayyan	5
28	Reza	4
29	Syifa	3
30	wahyu	5

Dari hasil tabel di atas di dapatkan bahwasanya mayoritas menggunakan gadget ketika di rumah sekitar 4-5 jam per hari sehingga apabila hal ini masih terjadi terus menerus maka peserta didik akan kehilangan banyak moment dan hal baru di kehidupan nyata dan menyebabkan perubahan pada setiap peserta didik.

b) Penggunaan gadget ketika di rumah

Lingkungan rumah merupakan lingkungan pertama bagi peserta didik sebelum ia mengenal lingkungan luar. Di dalam lingkungan yang paling awal dan paling utama adalah bekal dan aturan dalam segala hal. Hasil didikan orang tua akan mempengaruhi hasil pribadi dari setiap anak. Sehingga keluarga atau rumah adalah pondasi terbentuknya karakter setiap anak. Pembentukan karakter di lingkungan rumah ini bisa dilakukan dengan hal yang sederhana seperti pembiasaan perilaku yang baik dan sopan juga tentang kedisiplinan dalam segala aturan sederhana. Contohnya adalah penggunaan gadget ketika di rumah. Gadget sudah menjadi kebutuhan utama semua orang. Sehingga tak sedikit anak-anak yang masih dibawah umur sudah bisa menggunakan gadget dengan mudah dan kurang pengawasan orang tua. Sehingga lingkungan rumah merupakan lingkungan utama untuk pembiasaan penggunaan gadget secara baik dan bijaksana dan dengan pengawasan orang tua. Dari wawancara yang sudah dilakukan kepada Ibu Nur Lailiyah yang merupakan wali murid dari Adibah Nur Azizah kelas 3A mengatakan tentang penggunaan gadget ketika di rumah

“ Penggunaan gadget anak saya ketika di rumah sekitar 4-5 jam dengan pengawasan orang tua, kebetulan saya adalah ibu rumah tangga yang selalu di rumah sehingga saya selalu mengawasi penggunaan gadget anak saya dalam penggunaannya.”[NL.RM.1.2.1]⁶⁴

Berbeda dengan wali murid lainnya yang bernama ibu Nur Faizah yang merupakan wali murid dari Rayyan kelas 3A yang bekerja sebagai wiarusaha.

⁶⁴ Nur Lailiyah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 10.00-10.25 WIB, 5 Mei 2026

“ Penggunaan gadget anak saya ketika dirumah sekitar 6-8 jam karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan neneknya jadi yang penting anak nya tidak rewel saja. Dan sudah terbiasa dengan kegiatan atau penggunaan gadget selama itu.”[NF.RM.1.2.1]⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua wali murid, terlihat adanya perbedaan durasi penggunaan gadget pada peserta didik yang dipengaruhi oleh tingkat pengawasan orang tua. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mengatur kebiasaan penggunaan gadget pada anak.

c) Pola pendampingan

Dengan sistem penggunaan gadget yang bermacam-macam maka diperlukan pola pendampingan yang khusus juga untuk anak-anak agar dapat menanggulangi dampak penggunaan gadget atau meminimalisir penggunaan gadget sejak dini. Pola pendampingan yang dilakukan setiap orang tua juga tentunya berbeda melihat karakter anak masing-masing sehingga cara yang dilakukan berbeda agar pola pendampingan ini bisa berjalan dengan baik. Seperti yang dilakukan oleh ibu Nur Lailiyah bahwa pola pendampingan yang dilakukan adalah

“ Pola pendampingan yang saya lakukan adalah dengan membatasi penggunaan gadget dan menentukan hari-hari yang boleh menggunakan gadget seperti pada hari libur sekolah, malam minggu atau ketika ada tugas yang membutuhkan gadget dalam mengerjakannya. Selain itu pendampingan saya juga lebih menekankan kepada keagamaan yakni saya arahkan untuk mengaji jika memang sudah waktunya mengaji.”[N.L.R.M.1.2.2]⁶⁶

⁶⁵ Nur Faizah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 13.00-13.25 WIB, 5 Mei 2026

⁶⁶ Nur Lailiyah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 10.00-10.25 WIB, 5 Mei 2026

Sedangkan menurut ibu Nur Faizah mengatakan bahwa pola pendampingan yang dilakukan adalah

“Pola pendampingan yang saya lakukan adalah dengan pembatasan penggunaan gadget ketika saya sudah dirumah dan pulang bekerja tetapi cara itu masih kurang efektif karena anak sudah terlalu kecanduan sehingga saya juga memerlukan pendampingan khusus untuk bisa mengontrol pola pendampingan pada anak saya. Untuk mengajinya anak saya merupakan anak yang susah untuk di arahkan sehingga minat mengaji ini masih kurang dan terkalahkan dengan keinginan dalam bermain gadget.”[NF.RM.1.2.2]⁶⁷

Dari kedua hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa orang tua sangat memiliki peran yang kuat dalam mengawasi anaknya dalam penggunaan gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan ini bisa berakibat kepada kepribadian dan kurangnya interaksi dengan lingkungan sosial. Sehingga sudah menjadi tugas orang tua untuk lebih bisa merayu dan mendisiplinkan anaknya agar tidak terpengaruh oleh penggunaan gadget yang berlebihan.

2. Keterampilan siswa dalam membaca dan menulis huruf Arab.

MI Almaarif 02 Singosari merupakan madrasah dasar bagi peserta didik untuk mengenal lebih jauh mengenai ilmu keagamaan, sehingga pihak sekolah sudah mulai mebiasakan sejak dini dengan membaca Arab baik dari Hadis, doa ataupun ayat Al-Qur'an sehingga banyak dari peserta didik yang mudah menerima dan lebih mudah menghafal. Dalam hal ini dibutuhkan peran guru semua guru untuk pengawasan dan pengevaluasian terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam pembiasaannya.

Menurut Bapak Saiful selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis beliau mengatakan bahwa

⁶⁷ Nur Faizah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 13.00-13.25 WIB, 5 Mei 2026

“ setahu saya untuk anak kelas 3A MI Almaarif ini sudah 90% lancar dalam pembacaannya karena anak-anak juga dibantu pembiasaan oleh program dari sekolah yakni Bil-Qolam yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Rata-rata kelas 3A ini dalam pembacaannya sudah mencapai juz amma surah Ad-Duha sehingga bisa diambil kesimpulan mayoritas kelas 3A ini dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-qur'an.”[SN.RM.1.2.1]⁶⁸

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan mayoritas peserta didik dapat mengikuti kegiatan baca tulis Arab di lingkungan madrasah melalui pembiasaan dan intelegensi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar.

Metode Bil-Qolam adalah sebuah program yang dilaksanakan oleh MI Almaarif 02 Singosari yang bersifat wajib untuk seluruh siswa. Program ini dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin dan didampingi oleh ahlinya. Adanya program ini juga dapat menunjang keterampilan baca tulis Arab pada peserta didik selain dari guru madrasah. Adanya perbedaan keterampilan dalam membaca dan menulis Arab dari setiap siswa dilatar belakangi oleh beberapa perbedaan seperti perbedaan setiap individu dari diri siswa sendiri atau dari dalam dan juga latar belakang keluarga. Oleh karena itu pemrograman membaca Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam ini bertujuan untuk menyamaratakan perbedaan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dari setiap siswa.

a) Keterampilan baca tulis Arab

Orang tua selain bertugas untuk mengawasi penggunaan gadget anak juga harus bisa mendampingi proses tumbuh kembang anak seperti melatih dan

⁶⁸ Saiful Nadlir, Guru wali kelas 3A dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di kantor guru pukul 12.00-12-20 WIB, 10 Februari 2026

mendampingi ketika proses belajar di rumah seperti membaca dan menulis Arab tentunya jika sekolah berada di lingkungan madrasah. Pendampingan ini dilakukan agar anak dapat dengan mudah mengikuti pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Salah satu faktor perbedaan keterampilan baca tulis Arab dari anak juga bisa dilihat dari penggunaan gadget dalam sehari-hari dan pola pendampingan orang tahu ketika belajar di rumah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nur Lailiyah

“ Untuk keterampilan membaca dan menulis Arab di kelas 3 ini sudah bisa dikatakan cukup lancar karena saya sendiri juga mendampingi anak saya ketika belajar dan juga didukung dengan pendidikan diniyah atau pengajian di lingkungan sekitar rumah sehingga bekal dan pelatihan yang dimiliki oleh anak saya terbilang cukup baik.”[NL.RM.1.2.3]⁶⁹

Berbeda dengan yang disampaikan oleh ibu Nur Faizah terhadap keterampilan yang dimiliki oleh sang anak adalah

“ Keterampilan menulis anak saya hanya sekedar tahu hurufnya tetapi untuk kerapian dan keluesan dalam menulis masih kurang dari kata baik. Selain itu untuk membaca arab juga masih sering banyak yang lupa huruf Arab nya sehingga perlu dibina kembali untuk keterampilan baca tulis Arab dari anak saya.”[NF.RM.1.2.3]⁷⁰

Dari dua pola pendampingan yang dilakukan di atas memiliki perbedaan yang sangat signifikan sehingga pendampingan bersama orang tua merupakan hak yang sangat penting bagi perkembangan anak. Perbedaan keterampilan membaca dan menulis Arab pada peserta didik dipengaruhi oleh tingkat pendampingan orang tua dan lingkungan belajar di rumah. Peserta didik yang memperoleh pendampingan serta pembiasaan belajar yang baik menunjukkan keterampilan yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan latihan.

⁶⁹ Nur Lailiyah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 10.00-10.25 WIB, 5 Mei 2026

⁷⁰ Nur Faizah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 13.00-13.25 WIB, 5 Mei 2026

b) Faktor yang mempengaruhi keterampilan baca tulis Arab di MI Almaarif

02 Singosari

Keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti minat, motivasi, serta tingkat pemahaman mereka terhadap baca tulis Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan unsur di luar diri peserta didik, di antaranya peran guru, ketersediaan bahan ajar, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

a. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada berbagai aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik yang turut memengaruhi keterampilan yang dimilikinya. Aspek-aspek tersebut mencakup minat, motivasi, serta tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar.

1. Minat belajar

Minat belajar dapat dipahami sebagai salah satu unsur yang turut menentukan tingkat keterampilan peserta didik. Apabila minat tersebut berkembang dengan baik, maka proses pembelajaran Al-Qur'an cenderung berlangsung lebih efektif. Keberadaan minat juga berperan sebagai dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk berupaya lebih maksimal dalam belajar. Minat ini biasanya timbul ketika peserta didik merasa adanya ketertarikan, serta memandang bahwa apa yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan kebutuhan dan memberikan nilai

penting bagi dirinya. Seperti wawancara yang sudah dilakukan bersama bapak Saiful beliau mengatakan bahwasanya

“Di sela-sela pertemuan biasanya saya isi dengan hal-hal yang menarik seperti mengisi ayat-ayat yang kosong, meneruskan ayat dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran.” [SN.RM.1.2.2]⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bahwasanya menumbuhkan ketertarikan pada siswa dalam proses pembelajaran adalah tanggung jawab sebagai seorang guru. Hal ini sejalan dengan teori yang juga disampaikan oleh Yunawati bahwa keterampilan baca tulis peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah keterampilan guru.

2. Motivasi

Motivasi merupakan fase setelah peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap materi yang akan disampaikan. Seorang guru memiliki peran mengarahkan rasa motivasi yang ada pada peserta didik. Hal ini ditujukan agar rasa ketertarikan dan motivasi peserta didik menjadi lebih terarah. Dalam wawancara yang sudah dilakukan pak Saiful mengatakan

“Setiap materi pembelajaran selalu saya selipkan hikmah-hikmah dari materi yang akan dipelajari sehingga bisa menumbuhkan rasa motivasi peserta didik agar bersemangat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari sebelumnya.” [SN.RM.1.2.2]⁷²

⁷¹ Saiful Nadlir, Guru wali kelas 3A dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di kantor guru pukul 12.00-12-20 WIB, 10 Februari 2026

⁷² Saiful Nadlir, Guru wali kelas 3A dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di kantor guru pukul 12.00-12-20 WIB, 10 Februari 2026

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan selain dari keterampilan guru juga harus ada dorongan dari peserta didik sebagai bentuk motivasi.

3. Pemahaman peserta didik

Setiap peserta didik memiliki keterampilan dan daya pikir yang berbeda sehingga dalam penangkapan materi yang disampaikan juga memiliki perbedaan. Faktor inilah yang menyebabkan perbedaan keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Dalam hal ini pak Saiful memberikan materi sesuai dengan keterampilan setiap siswa, seperti yang sudah beliau sampaikan bahwa

“ Di dalam kelas ini terdapat anak yang memiliki keterampilan baca yang berbeda sehingga dalam praktiknya saya mengikuti keterampilan dari peserta didiknya, tetapi kekurangan tersebut dibantu dari sekolah dengan pembiasaan dalam membaca dan menulis Arab.”[SN.RM.1.2.2]⁷³

Dari hasil wawancara di atas didapatkan bahwa proses pembelajaran di kelas, terlihat adanya variasi keterampilan membaca di antara peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat keterampilan masing-masing siswa. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya pengaruh faktor internal, terutama yang berkaitan dengan keterampilan dasar atau intelegensi siswa. Meskipun demikian, hambatan yang muncul dapat diminimalisir melalui dukungan dari pihak sekolah dengan menerapkan kegiatan pembiasaan membaca dan menulis Arab, yang termasuk ke dalam faktor eksternal berupa lingkungan belajar dan strategi pembelajaran.

⁷³ Saiful Nadlir, Guru wali kelas 3A dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di kantor guru pukul 12.00-12-20 WIB, 10 Februari 2026

Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Yunawati bahwasanya keterampilan baca tulis Arab dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam atau dari luar.

Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, sehingga faktor ini diamati dari lingkungan terdekat dan sekitar dari peserta didik tersebut. Faktor eksternal dari keterampilan baca tulis Arab ini salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam hal ini lingkungan dibagi menjadi tiga bagian yakni lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

c) Lingkungan rumah

Peserta didik terutama pada tingkat dasar lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan di sekolah. Sehingga lingkungan rumah memberikan peran penting terhadap keterampilan baca tulis Arab. Orang tua sangat berperan penting terhadap pendampingan dan perkembangan peserta didik terutama dalam keterampilan baca tulis Arab. Pendampingan ini bisa dilakukan dengan melakukan pelatihan baca tulis Arab bersama orang tua sehingga orang tua bisa memantau secara langsung terhadap perkembangan keterampilan sang anak.

2. Lingkungan sekolah

Beberapa penyebab keterampilan baca tulis Arab di lingkungan sekolah dikarenakan beberapa hal seperti, ketidakjelasan kurikulum sekolah, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terlalu monoton, kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya guru yang mengajar, kurangnya penggunaan media atau suatu hal yang bisa mempengaruhi keterampilan baca tulis siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Saiful

“ Di setiap jam pembelajaran saya usahakan pembelajaran ini terasa menyenangkan agar siswa tidak merasa tegang sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.”[SN.RM.1.2.2]⁷⁴

Dari wawancara yang sudah dilakukan didapatkan bahwasanya Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru berusaha menghadirkan suasana yang menyenangkan agar peserta didik tidak mengalami ketegangan. Lingkungan belajar yang nyaman tersebut memungkinkan siswa lebih fokus dan terbuka dalam menerima materi yang disampaikan.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini diambil berdasarkan lingkungan peserta didik dalam berinteraksi bersama orang lain. Seperti latar belakang pendidikan agamanya, karakter dan lain sebagainya. Pengaruh lingkungan sosial ini juga tetap memerlukan arahan dari orang tua agar siswa tidak salah dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Seperti observasi yang sudah dilakukan bahwasanya rata-rata seluruh siswa MI Almaarif 2 Singosari sudah berlatar belakang mengaji setiap harinya ketika di lingkungan sekitar. Hal inilah yang bisa menjadi penyebab faktor keterampilan baca tulis Arab pada siswa.

c) Dampak penggunaan gadget

Cara pengontrolan penggunaan gadget ini sangat memberikan dampak dalam kehidupansehari-hari tergantung penggunaannya. Jika digunakan dengan baik maka dampak terlihat hanya sedikit atau minim. Sedangkan jika

⁷⁴ Saiful Nadlir, Guru wali kelas 3A dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di kantor guru pukul 12.00-12-20 WIB, 10 Februari 2026

penggunaannya berlebihan maka dampak yang ditimbulkan juga sangat terasa jelas adanya seperti yang disampaikan oleh ibu Nur Lailiyah bahwasannya

“Penggunaan gadget selama ini menurut saya ada perubahan dalam hal negatif meskipun tidak besar dan signifikan tapi tetap bisa dirasakan oleh kita para orang tua, perubahan yang terlihat adalah anak mudah bosan dan mudah terabaikan dengan hal lain yang lebih menarik.”[NL.RM.1.2.4]⁷⁵

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh ibu Nur Faizah bahwasanya

“ Dampaknya ini sangat saya rasakan ya mbak jadi anak lebih mudah tantrum dan daya fokus anak kurang, cara berpikir kritisnya juga kurang dan lebih mudah bosan.”[NF.RM.1.2.4]⁷⁶

Bisa disimpulkan bahwasanya setiap penggunaan gadget pasti memiliki dampak baik secara besar maupun kecil tergantung dari penggunaannya dalam sehari-hari dan pengontrolan orang tua. Apabila penggunaan gadget lebih sedikit akan terjadi sedikit kendala pada anak seperti mudah teralihkannya pandangannya dengan hal yang lain, jika penggunaannya sudah berlebihan akan berakibat berat seperti anak mudah tantrum dan tidak patuh terhadap aturan yang ada. Oleh karena itu penggunaan gadget ini harus diperhatikan agar tidak memberikan dampak yang berkelanjutan kepada personal anak.

d) Dampak penggunaan gadget terhadap keterampilan membaca dan menulis Arab.

Penggunaan gadget sudah sangat marak di kalangan sekolah dasar. Apabila penggunaan ini melampaui batas maka akan memberikan dampak yang berbahaya bagi peserta didik. Dalam wawancara yang sudah saya lakukan pada guru mata

⁷⁵ Nur Lailiyah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 10.00-10.25 WIB, 5 Mei 2026

⁷⁶ Nur Faizah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 13.00-13.25 WIB, 5 Mei 2026

pelajaran Al-Qur'an Hadis beliau menyadari bahwasannya gadget sudah mengubah pola pikir peserta didik.

“kalau anak-anak dalam pembelajaran membaca baik dalam keseharian dengan adanya gadget memang anak-anak agak malas karena anak-anak hanya ingin mengetahui informasi secara instan sehingga mempengaruhi pola pikir peserta didik menjadi lebih lambat.”[SN.RM.1.2.3]⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa penggunaan gadget dalam keseharian peserta didik turut memengaruhi kebiasaan membaca mereka. Kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat menyebabkan siswa cenderung menginginkan hasil yang instan tanpa melalui proses membaca yang mendalam. Akibatnya, minat membaca menjadi menurun dan berdampak pada kurang optimalnya perkembangan keterampilanberpikir siswa.

Secara tidak langsung pengaruh negatif yang ditimbulkan dari penggunaan gadget sudah dirasakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari orang tua dan para guru untuk bisa mengontrol penggunaan gadget ketika berada di rumah untuk meminimalisir akibat yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari. .

3. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua

a) Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meminimalisir penggunaan gadget

Maka dari itu diperlukan cara agar penggunaan gadget di lingkungan dasar terutama di lingkungan MI ini perlu pengawasan lebih ketat agar dapat meminimalisir dampak penggunaan gadget tersebut. Salah satu cara agar dampak penggunaan gadget ini bisa diminimalisir adalah dengan memberikan pengawasan

⁷⁷ Saiful Nadlir, Guru wali kelas 3A dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di kantor guru pukul 12.00-12-20 WIB, 10 Februari 2026

lebih atau pengontrolan terhadap penggunaan gadget pada siswa baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga sangat diperlukan peran orang tua dan guru untuk bisa bekerja sama agar bisa meminimalisir dampak penggunaan gadget tersebut. Dari wawancara yang sudah dilakukan, Pak Saiful selaku guru mata pelajaran dan juga wali kelas memberikan pengertian terhadap cara pengontrolan penggunaan gadget kepada siswa.

“ Selain dari guru cara meminimalisir dampak penggunaan gadget ini juga memerlukan kerjasama dari orang tua untuk mengontrol penggunaan gadget. Pengontrolan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa tentang dampak negatif dan juga positif tentang penggunaan gadget.” [SN.RM.2.1]⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meminimalisir dampak penggunaan gadget tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan orang tua di lingkungan keluarga. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk mengarahkan penggunaan gadget secara bijak serta memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi.

Pemberian pemahaman dan pengertian kepada anak ini bertujuan agar anak tetap bisa nyaman dengan pemberian penggunaan gadget tetapi juga dengan batasan waktu dan konten yang di akses. Penggunaan pola pengontrolan seperti ini juga bisa membangun kerjasama dan kedekatan antara orang tua dan anak dan anak juga bisa memiliki perkembangan yang diharapkan

b) Upaya yang dilakukan orang tua

⁷⁸ Saiful Nadlir, Guru wali kelas 3A dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di kantor guru pukul 12.00-12.20 WIB, 10 Februari 2026

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa orang tua, terlihat bahwa penggunaan gadget pada anak menjadi hal yang cukup diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Para orang tua menyadari bahwa selain memberikan kemudahan, gadget juga dapat membawa pengaruh kurang baik, terutama terhadap kebiasaan belajar anak. Menyikapi hal tersebut, orang tua melakukan berbagai cara untuk mengurangi dampak negatifnya, seperti mengatur waktu penggunaan, memantau aktivitas anak saat menggunakan gadget, serta mengarahkan anak pada kegiatan lain yang lebih mendukung proses belajar. Beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Nur Lailiyah sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak penggunaan gadget adalah sebagai berikut

“Upaya yang biasa saya lakukan adalah dengan menyibukkan dirinya dengan beberapa pekerjaan rumah yang sekiranya anak bisa lakukan seperti mencuci piring atau membersihkan kamarnya sendiri. Jadi selain sebagai bentuk upaya juga sebagai pelajaran kepada sang anak untuk terampil dalam melakukan pekerjaan rumah termasuk tanggung jawabnya sendiri. Kemudian apabila hari libur biasanya saya ajak pergi jalan-jalan untuk mengenalkan dunia luar atau sekedar bermain di taman.”[NL.RM.2.2]⁷⁹

Demikian juga dengan ibu Nur Faizah yang juga melakukan upaya untuk meminimalisir dampak penggunaan gadget, yakni sebagai berikut

“Upaya yang saya lakukan untuk menghindari atau meminimalisir dampak penggunaan gadget adalah dengan quality time dengan anak ketika sebelum tidur, mengajaknya bermain ketika sudah pulang bekerja, mengajaknya turut serta membantu pekerjaan rumah yang ringan dan sekiranya bisa dilakukan oleh anaknya. Dan ketika hari libur lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah karena hanya di waktu itu saya dan anak bisa mengajaknya bermain diluar rumah.”[NF.RM.2.2].⁸⁰

⁷⁹ Nur Lailiyah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 10.00-10.25 WIB, 5 Mei 2026

⁸⁰ Nur Faizah, wali murid 3A MI Almaarif 02 Singosari, wawancara langsung di masjid sekolah pukul 13.00-13.25 WIB, 5 Mei 2026

Dari kedua hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa dukungan dari orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya penanggulangan atau meminimalisir dampak penggunaan gadget pada anak. Meskipun cara yang dilakukan berbeda-beda akan tetapi semua orang tua memiliki satu tujuan yang sama demi perkembangan anak.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji dan menelaah data lapangan yang telah diperoleh serta disajikan sesuai dengan kebutuhan dalam rumusan penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis secara menyeluruh, baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, yang selanjutnya diinterpretasikan dengan mengacu pada berbagai rujukan teoritis sebagai landasan analisis.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengaitkan data lapangan yang telah diperoleh dengan berbagai teori yang relevan dalam kajian pustaka, serta menyesuaikannya dengan latar belakang penelitian dan unit-unit analisis yang berkaitan. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, data yang ditemukan diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan utama bagi peneliti dalam merumuskan dan mengembangkan konstruksi teori yang sesuai dengan hasil penelitian.

Pada Bab IV telah dipaparkan berbagai data serta temuan yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, pada bab ini, temuan-temuan tersebut akan dikaji dan dianalisis lebih lanjut guna menyusun kembali suatu konsep berdasarkan fakta empiris yang ada. Adapun pembahasan dalam bab ini disusun dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, meliputi beberapa aspek utama berikut.

1. Bagaimana implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?

2. Bagaimana implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap keterampilan membaca dan menulis Arab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
3. Bagaimana upaya guru dan orang tua mengatasi implikasi intensitas penggunaan *gadget* yang dapat mempengaruhi minat belajar dan keterampilan membaca dan menulis Arab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?

A. implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan orang tua siswa, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan gadget memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap minat belajar siswa. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menyampaikan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol cenderung mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar ke aktivitas hiburan, seperti bermain game dan mengakses media sosial. Namun demikian, apabila penggunaan gadget diarahkan secara tepat dan dibatasi waktunya, maka perangkat tersebut justru dapat menjadi media yang mendukung peningkatan minat belajar melalui penyediaan sumber belajar yang lebih variatif dan interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget tidak selalu berdampak negatif, melainkan sangat bergantung pada pola pengawasan dan pemanfaatannya.

Hasil wawancara dengan orang tua juga menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang yang dipengaruhi oleh kondisi dan peran masing-masing. Orang tua yang berperan sebagai ibu rumah tangga cenderung mampu melakukan pengawasan secara lebih intensif, sehingga penggunaan gadget dapat diarahkan pada aktivitas

yang bersifat edukatif. Hal ini berdampak pada munculnya minat belajar anak yang lebih baik karena anak merasa kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Sebaliknya, orang tua yang memiliki kesibukan bekerja mengalami keterbatasan dalam melakukan pengawasan, sehingga penggunaan gadget oleh anak menjadi kurang terkontrol dan cenderung didominasi oleh aktivitas hiburan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat belajar anak, meskipun upaya pembatasan waktu tetap dilakukan.

Secara teoritis, minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, merasa senang, dan terlibat aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto, minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan keluarga dan kebiasaan yang dibentuk dalam keseharian siswa.⁸¹ Dalam konteks ini, intensitas penggunaan gadget menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat belajar, terutama ketika tidak disertai dengan pengawasan yang memadai. Selain itu, Elizabeth B. Hurlock juga menjelaskan bahwa minat berkembang melalui pengalaman yang menyenangkan dan keterlibatan aktif individu dalam suatu aktivitas.⁸² Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa penggunaan gadget yang diarahkan pada konten edukatif mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan intensitas penggunaan gadget serta pola pendampingan orang tua memberikan dampak yang beragam terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua

⁸¹ Rina Dwi Muliani and Arusman, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," 2022.

⁸² Imelda, "Hubungan Minat dengan Keterampilan Berpikir Kritis Program Lintas Minat," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains* (Medan), 2019.

dan guru dalam mengontrol serta mengarahkan penggunaan gadget agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai penghambat. Pendampingan yang tepat akan membantu siswa dalam mengembangkan minat belajar yang lebih baik, sehingga penggunaan teknologi dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pendidikan.

B. Implikasi Intensitas penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan gadget pada peserta didik memberikan berbagai implikasi terhadap keterampilan membaca dan menulis Arab. Implikasi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan akademik, tetapi juga memengaruhi pola pikir, perilaku belajar, serta peran lingkungan dalam mendukung proses pembelajaran.

Pertama, penggunaan gadget memiliki implikasi terhadap keterampilan membaca Arab peserta didik. Berdasarkan temuan di lapangan, siswa yang memiliki intensitas penggunaan gadget yang tinggi cenderung menunjukkan minat membaca yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa memperoleh informasi secara instan melalui media digital, sehingga kurang tertarik untuk melakukan proses membaca yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Kondisi ini berdampak pada keterampilan membaca Arab yang belum optimal, seperti masih sering lupa huruf dan kurang lancar dalam membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa keterampilan membaca sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang dilakukan secara terus-menerus.⁸³

⁸³ Safira Roesi and Rintis Rizkia Pangestika, "ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II SD NEGERI 2 MRANTI," *Journal Binagogik* (Purworejo) 11, no. 1 (2024): 115–22.

Kedua, penggunaan gadget juga berimplikasi pada keterampilan menulis Arab siswa. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat peserta didik yang hanya mampu mengenali huruf Arab, namun masih mengalami kesulitan dalam hal kerapian dan keluwesan dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya latihan menulis menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya keterampilan tersebut. Penggunaan gadget yang berlebihan mengurangi waktu siswa untuk berlatih menulis secara manual, sehingga keterampilan motorik dalam menulis tidak berkembang secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Resti Nurhaliza yang menyatakan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan bisa mempengaruhi perkembangan motorik, kognitif dan karakteristik pada anak.⁸⁴

Ketiga, penggunaan gadget ini dengan sangat cepat bisa mengubah pola pikir siswa sehingga siswa menjadi kurang kritis dan mudah bosan. Salah satu penyebabnya penggunaa gadget dapat mengubah pola pikir peserta didik adalah terkait dengan konten yang dilihatnya. Mayoritas konten sekarang berisikan video yang berdurasi sangat pendek sehingga membuat peserta didik lebih mudah penasaran yang pada akhirnya peserta didik tersebut memiliki pola pikir yang mudah jenuh ketika berada di situasi tertentu terutama proses belajar mengajar. Selain itu ketika semua sudah merujuk kepada dunia digital keterampilan menulis sering dikesampingkan karena penggunaan takehnologi diniai lebih modern dan lebih mudah. Hal ini juga yang menyebabkan kurangnya keterampilan menulis siswa terutama pada menulis Arab. Hal ini sejalan dengan teori Jean Piaget yang

⁸⁴ Nurhaliza et al., "Studi Literatur Pengaruh Intensitas Pemakaian Gadget Terhadap Keterampilan Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar (6 – 12 Tahun)."

menjelaskan bahwa perkembangan anak didapatkan melalui tahapan tertentu dalam berpikir dan melakukan sesuatu.⁸⁵

Keempat, implikasi penggunaan gadget juga terlihat pada perilaku belajar peserta didik. Siswa yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung lebih memilih bermain dibandingkan belajar, sehingga waktu belajar menjadi berkurang. Selain itu, kedisiplinan dalam belajar juga menurun karena tidak adanya batasan yang jelas dalam penggunaan gadget. Namun, kondisi ini tidak terjadi pada semua siswa. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang mendapatkan pengawasan dari orang tua menunjukkan penggunaan gadget yang lebih terkontrol dan tidak terlalu berdampak negatif terhadap kegiatan belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa.

Kelima, jika dilihat selama penelitian cukup banyak siswa yang belum bisa rapi dan lancar dalam menulis Arab. Hal ini dilatar belakangi oleh salah faktor yakni faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini bisa berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan madrasah diniyah. Perihal pengaruh lingkungan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwasanya perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak.⁸⁶ Dari pengamatan dan wawancara kepada beberapa siswa kelas 3A MI Almaarif 02 Singosari

⁸⁵ Siti Aisyah Mu'min, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET," *Jurnal Al-Ta'dib* (Kendari) 06, no. 01 (2013): 90.

⁸⁶ Sofni Indah Arifa Lubis et al., "Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory," *International Journal of Educational Research* (Medan) 1, no. 4 (2024): 44–56, <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i4.93>.

bahwasanya hampir seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan madrasah diniyah. selain itu juga dari pihak sekolah memberikan fasilitas kepada seluruh siswa untuk lebih mengasah keterampilan baca tulis Arab nya pada program Bil Qolam. Program ini dilaksanakan di sela-sela pembelajaran dengan mendatangkan guru yang terlatih yang berasal dari pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari (PIQ). Program ini diharapkan bisa menunjang dan menyamaratakan adanya perbedaan keterampilan membaca dan menulis bagi para siswa di MI Almaarif 02 Singosari.

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa implikasi penggunaan gadget di lingkungan dasar terutama di MI Almaarif 02 Singosari ini sudah sangat terasa sehingga memerlukan beberapa modifikasi atau cara agar pembelajaran masih tetap berjalan dengan kondusif dan dapat di mengerti oleh siswa tetapi tetap membuat proses pembelajaran yang santai dan menyenangkan. Beberapa cara yang sudah dilakukan oleh wali kelas sekaligus guru Al-Qur'an Hadis adalah dengan memberikan cerita-cerita yang menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa dapat tertarik dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga dengan membuat permainan sederhana yang berkaitan dengan materi yang disampaikan seperti sambung ayat, atau melengkapi ayat yang rumpang.

Menurut penulis upaya yang dilakukan tidak hanya dilakukan di sekolah saja bersama guru tetapi juga bersama orang tua ketika di rumah. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengawasi dan mendampingi proses belajar peserta didik. Pengawasan dan pembiasaan ini bisa meningkatkan perkembangan keterampilan dari peserta didik itu sendiri. Sehingga upaya yang dilakukan juga memerlukan dukungan dari orang tua agar upaya yang dilakukan bisa berkembang

dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Temuan ini memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar dari apa yang mereka lihat, tiru dan amati lingkungan sekitar termasuk dari konten yang ia lihat di dalam gadget.⁸⁷ Maka dari itu pembatasan dan pengawasan konten sangat perlu diperhatikan bagi para orang tua.

C. Upaya guru dan orang tua untuk mengatasi penggunaan gadget yang dapat mempengaruhi keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa upaya yang dilakukan agar dapat mengatasi dampak penggunaan gadget ini membutuhkan kerjasama yang seimbang antara orang tua dan guru. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua agar dapat mengatasi penggunaan gadget yang dapat mempengaruhi keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi atau penggunaan gadget dalam proses belajar mengajar.

Guru dapat mengemas materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media digital agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan power point, menampilkan video edukatif yang dapat diikuti oleh peserta didik. Proses pembelajaran seperti inilah yang bisa meningkatkan minat belajar siswa dan ketertarikan terhadap materi yang akan disampaikan. Apabila memang diperlukan gadget dalam proses pembelajarannya

⁸⁷ Dina Amsari et al., "The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1654–62, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>.

guru harus bisa memberikan arahan dan peraturan agar siswa dapat menggunakan gadget tersebut dengan bijak.

2. Pelatihan motorik melalui kegiatan menulis dan mengingat

Upaya selanjutnya yang bisa digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan permainan edukatif yang berhubungan langsung dengan siswa. Adanya keterlibatan langsung dengan siswa ini bisa membuat kondisi kelas lebih menyenangkan dan lebih hidup. Selain itu juga guru bisa melatih fokus peserta didik dengan memberikan LKPD yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Pemberian LKPD ini bisa melatih motorik siswa melalui kegiatan menulis dan mengingat materi yang sudah disampaikan. Cara ini adalah salah satu cara agar siswa tidak bergantung kepada gadget dan teknologi digital.

Apabila upaya di atas sudah dilakukan secara rutin maka diperlukan evaluasi teradap siswa agar guru bisa melihat perkembangan yang terjadi pada siswa apakah semakin berkembang atau sama saja. Jika dirasa siswa masih kurang berkembang maka diperlukan pendampingan khusus kepada beberapa siswa yang belum bisa mengikuti keterampilan yang lainnya.

Selain dari upaya yang sudah dilakukan oleh guru, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mendukung upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru di rumah. Orang tua adalah lingkungan yang paling dekat dengan siswa sehingga bila kurang adanya dukungan dan kerjasama dari orang tua maka siswa tidak akan bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa upaya yang

harus dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis siswa di MI Almaarif 02 Singosari sebagai berikut:

1. Pembatasan penggunaan gadget dan pengawasan konten ketika di rumah

Pembatasan penggunaan gadget di rumah menjadi langkah penting yang perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak terlalu bergantung pada perangkat tersebut. Orang tua dapat membuat aturan yang jelas mengenai waktu penggunaan gadget, misalnya hanya boleh digunakan setelah selesai belajar atau dalam durasi tertentu setiap harinya. Dengan adanya batasan ini, anak akan lebih terbiasa mengatur waktu dan tidak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain gadget. Selain itu, pembatasan juga membantu anak agar tetap memiliki waktu untuk belajar, termasuk melatih keterampilan membaca dan menulis Arab secara lebih fokus.

Di samping itu, orang tua juga perlu melakukan pengawasan terhadap apa saja yang diakses oleh anak saat menggunakan gadget. Tidak hanya soal durasi, tetapi juga konten yang dibuka harus sesuai dengan usia dan kebutuhan belajar anak. Orang tua bisa mengarahkan penggunaan gadget ke hal yang lebih bermanfaat, seperti menonton video pembelajaran atau aplikasi edukasi yang berkaitan dengan huruf hijaiyah. Dengan cara ini, gadget tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan keterampilan belajar anak di rumah.

2 . Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah agar anak tidak terlalu bergantung pada gadget. Lingkungan yang kondusif bisa dimulai dari hal sederhana, seperti menyediakan tempat belajar yang rapi, tenang, dan jauh dari gangguan, termasuk suara televisi atau penggunaan gadget yang berlebihan. Dengan suasana yang nyaman, anak akan lebih mudah fokus saat belajar, terutama dalam melatih keterampilan membaca dan menulis. Selain itu, orang tua juga bisa menetapkan waktu belajar yang rutin setiap hari agar anak terbiasa memiliki jadwal yang teratur. Hal ini sejalan dengan penerapan teori yang dikemukakan oleh Diana Bumrind yang menjelaskan tentang pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam pengontrolan penggunaan gadget dan memberikan kedisiplinan terkait peraturan yang ada di rumah dengan pengertian dan komunikasi yang baik oleh orang tua kepada anak.⁸⁸

Tidak hanya dari segi tempat, suasana belajar juga perlu dibangun melalui perhatian dan keterlibatan orang tua. Misalnya, dengan menemani anak saat belajar, memberikan arahan, atau sekadar memastikan anak benar-benar memahami apa yang dipelajari. Ketika orang tua terlibat secara langsung, anak cenderung lebih termotivasi dan tidak mudah terdistraksi oleh gadget. Dengan begitu, penggunaan gadget dapat ditekan, dan anak lebih terdorong untuk mengembangkan keterampilan baca tulisnya secara optimal melalui kegiatan belajar yang terarah di rumah.

Selain itu juga orang tua bisa memberikan contoh yang baik secara langsung yakni dengan tidak terlalu sering menggunakan gadget di depan anak serta

⁸⁸ Amira Adlina Ulfah and Puji Yanti Fauziah, "IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL PADA ANAK USIA DINI," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* (Yogyakarta) 15, no. 2 (2020): 153–60, <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.7>.

mengajak anak untuk lebih banyak berinteraksi secara langsung, seperti mengaji bersama atau latihan menulis Arab. Komunikasi yang intens antara orang tua dan guru juga menjadi kunci penting agar pengawasan dan pembinaan terhadap anak dapat berjalan secara selaras. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, penggunaan gadget dapat lebih terkontrol sehingga tidak berdampak negatif, bahkan bisa dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan keterampilan baca tulis Arab siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul implikasi penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwasannya:

perbedaan intensitas penggunaan gadget serta pola pendampingan orang tua memberikan dampak yang beragam terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua dan guru dalam mengontrol serta mengarahkan penggunaan gadget agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai penghambat. Pendampingan yang tepat akan membantu siswa dalam mengembangkan minat belajar yang lebih baik, sehingga penggunaan teknologi dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pendidikan.

Implikasi intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar dan keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari adalah penggunaan gadget yang berlebihan dapat memberikan dampak yang negatif apabila tidak digunakan dengan bijak. Implikasi dari penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari didapatkan bahwasanya implikasi dapat berpengaruh terhadap 1) Implikasi terhadap keterampilan membaca, 2) Implikasi terhadap keterampilan menulis, 3) Implikasi terhadap pola pikir, 4) Implikasi terhadap perilaku belajar, 5) Implikasi terhadap peran guru dan orang tua

Upaya yang dilakukan guru dan orang tua agar dapat mengatasi pengaruh penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab siswa MI Almaarif 02 Singosari adalah sebagai berikut: orang tua dan guru harus bekerja sama dalam mendukung program pembatasan penggunaan gadget. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan cara a) Pemanfaatan teknologi atau penggunaan gadget terhadap proses belajar mengajar, b) pelatihan motorik siswa melalui kegiatan menulis dan mengingat. Selain itu orang tua juga bisa ikut serta mengatasi penggunaan gadget ini dengan a) pembatasan penggunaan gadget dan pengawasan konten ketika dirumah, b) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dengan ini peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. MI Almaarif 02 Singosari agar menjadi lembaga yang terus inovatif dan kreatif dan memberikan pengajaran yang terbaik kepada seluruh siswa.
2. Seluruh guru mata pelajaran dan wali kelas di MI Almaarif 02 Singosari diharapkan terus berupaya menampilkan diri sebagai teladan dalam proses membimbing dan mengajar peserta didik dengan penuh keikhlasan serta kesabaran, dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman utama dalam diri. Pemahaman dan pengamalan agama yang kokoh diyakini mampu membentuk serta mengembangkan karakter kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Serta kreatif dan bersemangan dalam memberikan pengajaran dan mengatasi dampak penggunaan gadget di lingkungan sekolah

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait implikasi penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian tersebut sebaiknya mampu menghubungkan antara landasan teori dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat menghasilkan rumusan teoritis baru berdasarkan berbagai upaya agar dapat mengatasi implikasi pengaruh gadget tersebut serta berpotensi memunculkan temuan baru yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana, Ismawati Hamid, Putri Widyasari Abdullah, and Famela Diva. "Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 36.
- Agustin, Mega Surya, and Meini Sondang Sumbawati. "LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA." Secs. 113-118. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 14, no. 02 (2025).
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 2016.
- Alifia Selviana Agnie Putri, and Taufik Taufik. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'." *Mahira* 4, no. 1 (2024): 35–50. <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.554>.
- Amsari, Dina, Etri Wahyuni, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1654–62. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak, 2018.
- Anwar, M. Syahrul, and Habibia Adam. "Dampak Gadget Pada Anak Usia Dini Terhadap Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an." *Nuansa XVI*, no. 1 (2023): 1–9.
- Ardiana, Reni. "WORKSHOP 'PENELITIAN KUALITATIF' SEBAGAI PEMBEKALAN MAHASISWA SEMESTER AKHIR UNTUK MENYELESAIKAN SKRIPSI." . . *Juni* 2, no. 1 (2022): 49–54.
- Ardiana, Reni. "Workshop 'Penelitian Kualitatif' sebagai Pembekalan Mahasiswa Semester Akhir Untuk Menyelesaikan Skripsi." *JKPM* 2, no. 1 (2022): 50.
- Ariyanto, Slamet. "TECHNOLOGY IN ISLAMIC PERSPECTIVE." *Jurnal Hadratul Madaniah* 12, no. 1 (2025): 55.
- Ash-Shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43.
- Bastin, Nahason. *Keterampilan Literasi, Membaca Dan Menulis*. 1st ed. Nahason Bastin Publising, 2022.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Kencana Prenada Media group, 2010.

- Furi Furnamasari, Yayang, Dinie anggraeni Dewi, and Tegar Adi Prasetyo. "Urgensi Pendidikan Pancasila Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8637.
- Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. 1st ed. Mandar Maju, 2007.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, 2010.
- Hidayah, Siti Nur, Badru Zaman, and Rusdiyanto. "Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 17, no. 02 (2020): 1–11.
- Hijriyani, Yuli Salis, and Ria Astuti. "Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Thufula* 8, no. 1 (2020): 19–20.
- Imelda. "Hubungan Minat dengan Keterampilan Berpikir Kritis Program Lintas Minat." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains* (Medan), 2019.
- Inayati, Nazilah, Hana Putri Dewanti, Rahmat Sutopo, and Danuri Danuri. "Efektivitas Pemanfaatan Media Digital Gadget dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2269. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7621>.
- Karuniasari, Marita, and Roy Romey Dm. "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Early Literacy Skill Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Mojosongo." *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa* 1, no. 1 (2022): 38. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.3>.
- Laoli, Trimei Rosmawita, Arianto Lahagu, Yearning Harefa, and Wahyutra A. Telaumbanua. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2024): 1241–52. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4013>.
- Luthfi, Muhammad, Bahaking Rama, and Syamsuddin. "Pendidikan Islam Pada Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 35.
- Marpaung, Junierissa. "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DALAM KEHIDUPAN." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 62–63. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.
- Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi, Mawar Dwi Aprillia Firdaus, Indah Fadilah Pelupessy, and Mahmudah Fitriyah. "Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca pada Anak dan Remaja." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 81–87. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2085>.

- Mulyanto, Agus, and Muhammad Dedad Fajarsodiq Akastangga. "Pandangan Islam Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi." *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal* 21, no. 1 (2025): 1–9.
- Mu'min, Siti Aisyah. "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET." *Jurnal Al-Ta'dib* (Kendari) 06, no. 01 (2013): 90.
- Munawarah, Munawarah, and Zulkifli Zulkifli. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22–34. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.
- Nasution, Faizah, Ifa Maulida Rambe, Siti Vidian Ramadhani, Nurul Afifah Tanjung, Nahbila Anjani, and Wandu Arputra Fananni. "Batasan Usia Dewasa Akhir (Lansia) Dan Keadaan Penduduk Lansia Di Indonesia." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2025): 1979.
- Nisa, Mashlahatun. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36998/1/18110125.pdf>.
- Nurhaliza, Resty, Ahmad Suriansyah, and Wahdah Refia Rafianti. "Studi Literatur Pengaruh Intensitas Pemakaian Gadget Terhadap Keterampilan Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar (6 – 12 Tahun)." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2248–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.599>.
- Oknaryana, and Prima, M. "Analisis Faktor Yang Menentukan Minat Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 5 Solok Selatan." *Secs*. 21172–21178. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).
- Prastiwi, Ikha, Rizky Fitri Andini, and Alfaura Ajeng Bidanon. "Durasi Penggunaan Gadget Dalam Perkembangan Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada* 08, no. 02 (2022): 17.
- Putri, Rasyiani, Adelio Ramadhan, and Muhammad Afif. "Perspektif Islam Terhadap Integrasi Perkembangan Ilmu Teknologi." *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 2, no. 1 (2021): 48–54. <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i1.447>.
- Rahmat, Ali. "Implementasi Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kognitif Anak di RA AL-Manar Lenteng Sumenep." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 5, no. 1 (2018): 88–89. <https://doi.org/10.52185/kariman.v5i1.44>.

- Rahmawati, Zuli Dwi. "Penggunaan Media Gadget Dalam Aktivitas Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 101.
- Rahmayani, Nura. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanjong Selamat. Aceh Besar." Skripsi, Universitas islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2021. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30815/1/Nura%20Rahmayani,%20170201070,%20FTK,%20PAI,%20082191442902.pdf>.
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Roesi, Safira, and Rintis Rizkia Pangestika. "ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II SD NEGERI 2 MRANTI." *Journal Binagogik* (Purworejo) 11, no. 1 (2024): 115–22.
- Roisatul, Nanda. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di RA Subulul Huda Lampung Timur." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8214/1/SKRIPSI%20PERBAIKAN%20NANDA%20oke%20EDIT_1%20-%20Nanda%20Roisatul%20Hidayati.pdf.
- Safitri, Ayu Diah. "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Azhar Apitaik." Skripsi, Universitas islam Negeri Mataram, 2023.
- Sari, Hanis Ardika. "Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Siswa : Suatu Kajian Literatur." *Kampus akademik publishing* 02, no. 02 (2025).
- Sari, Sri Yulia. "Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusiapada Usia Kanak-Kanak Dan Remaja." *Primary Education Journal* 1, no. 1 (2017): 46–49.
- Sele, Yunawati, Rince A. A. Tekliu, Rince Ulia Rita Sila, and Emanuel M. Y. Hanoe. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 3–4. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>.

- Setiadi, Kusno, Wahdayni Ishak, Kartika Lasada, and Vira Songga. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al Qur'an." *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)* 3, no. 1 (2025): 195. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i1.573>.
- Siregar, Zulfahman, Zulmuqim, Muhammad Zalnur, and Eldarifa. "Tela'ah Mengenai Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27137.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Vol. 1. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofni Indah Arifa Lubis, Zannatun Nisya, and Yuliana Lubis. "Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory." *International Journal of Educational Research* (Medan) 1, no. 4 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i4.93>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Syaadah, Raudatus, M. Handy Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziyah Rangkuti. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Fromal, Dan Pendidikan Informal." *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 128.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Ulfah, Amira Adlina, and Puji Yanti Fauziah. "IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL PADA ANAK USIA DINI." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* (Yogyakarta) 15, no. 2 (2020): 153–60. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.7>.
- Yunita, Intan, Tiara Bilqis, and Shifna Maulida Qudsi. "Peran Iman, Islam, dan Ihsan Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 5, no. 2 (2025): 29.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Penyampaian proposal penelitian skripsi kepada guru Al-Qur'an Hadis



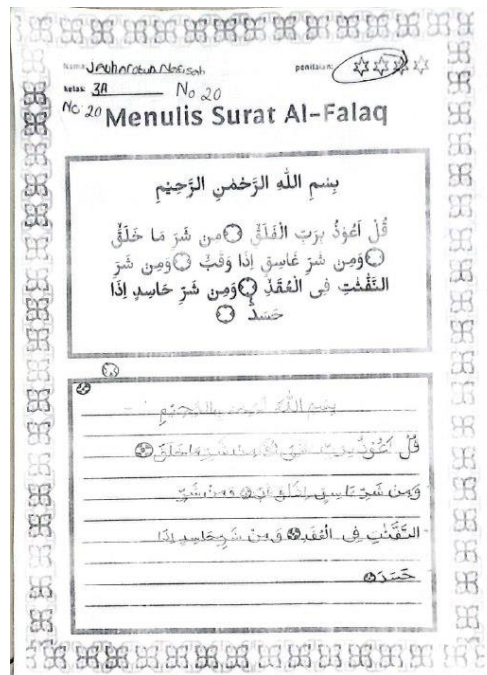
observasi ke dalam kelas



Proses pengarahan penelitian



Proses peserta didik berlatih keterampilan menulis Arab



Hasil kerja peserta didik menulis Arab



Proses wawancara bersama bpk Saiful sekaligus guru Al-Qur'an Hadis dan walikelas 3A



Penilaian keterampilan membaca huruf Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

ANGKET PERNYATAAN ORANG TUA SISWA

Penggunaan Gadget dan Keterampilan Baca Tulis Arab Anak
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Petunjuk:
Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anak Bapak/Ibu

1. Anak saya memiliki gadget sendiri
☐ Ya ☐ Tidak
2. Anak saya menggunakan gadget setiap hari
☐ Ya ☐ Tidak
3. Anak saya menggunakan gadget lebih dari 6 jam sehari
☐ Ya ☐ Tidak
4. Anak saya lebih sering menggunakan gadget untuk bermain game
☐ Ya ☐ Tidak
5. Saya membatasi waktu anak menggunakan gadget
☐ Ya ☐ Tidak
6. Saya mendampingi anak saat menggunakan gadget
☐ Ya ☐ Tidak
7. Anak saya mampu membaca huruf hijayah dengan baik
☐ Ya ☐ Tidak
8. Anak saya rutin membaca Al-Qur'an di rumah
☐ Ya ☐ Tidak
9. Anak saya senang membaca Al-Qur'an
☐ Ya ☐ Tidak
10. Anak saya lebih sering bermain gadget daripada membaca Al-Qur'an
☐ Ya ☐ Tidak
11. Anak saya mampu menulis huruf hijayah dengan benar
☐ Ya ☐ Tidak
12. Anak saya mampu menulis huruf Arab bersambung
☐ Ya ☐ Tidak
13. Anak saya sering berlatih menulis Arab di rumah
☐ Ya ☐ Tidak
14. Anak saya merasa kesulitan menulis huruf Arab
☐ Ya ☐ Tidak

15. Anak saya lebih sering bermain gadget daripada menulis Arab
☐ Ya ☐ Tidak
16. Saya mendampingi anak saat belajar Al-Qur'an di rumah
☐ Ya ☐ Tidak
17. Saya mengingatkan anak untuk mengaji dan menulis Arab
☐ Ya ☐ Tidak
18. Saya menyediakan waktu khusus untuk belajar Al-Qur'an di rumah
☐ Ya ☐ Tidak
19. Saya ingin anak menggunakan gadget untuk belajar Al-Qur'an
☐ Ya ☐ Tidak
20. Saya mendukung sekolah dalam membatasi penggunaan gadget
☐ Ya ☐ Tidak

Angket pernyataan orang tua mengenai penggunaan gadget terhadap keterampilan baca tulis Arab pada siswa.



Proses wawancara kepada Ibu Nur Iailiyah Wali Murid kelas 3A



Proses Wawancara Kepada Ibu Nur Faizah Wali Murid kelas 3A

BUKTI SURAT PRA PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fik.un-malang.ac.id, email : fik@un-malang.ac.id

Nomor : 379/Un.03.1/TL.01.04/01/2025 23 Januari 2026
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MI Almaarif 02 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aliya Putri Anggreini
NIM : 220101110213
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap
Judul Proposal : Keterampilan Baca Tulis Arab Siswa MI Almaarif 02 Singosari pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fik.un-malang.ac.id, email : fik@un-malang.ac.id

Nomor : 509/Un.03.1/TL.01.04/01/2025 30 Januari 2026
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Almaarif 02 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aliya Putri Anggreini
NIM : 220101110213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Skripsi : Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Keterampilan Baca Tulis Arab Siswa MI Almaarif 02 Singosari pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Lama Penelitian : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA GURU

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN
1	Apakah kebiasaan intensitas penggunaan gadget di rumah dapat memberikan pengaruh ketika pembelajaran?	Intensitas penggunaan gadget	
2	Bagaimana penggunaan gadget saat di sekolah? Apakah diperbolehkan membawa gadget atau tidak?	Penggunaan gadget	
3	Bagaimana secara umum keterampilanbaca-tulis Arab siswa kelas 3 tahun ini?	Observasi Guru terhadap Siswa	
4	Apakah siswa mudah teralihka perhatiannya ketika belajar membaca Al-Qur'an?	Perilaku Belajar Siswa	
5	Apakah penggunaan gadget di rumah bisa berpengaruh terhadap keterampilanmenulis huruf Arab (ketelitian, kerapian, bentuk huruf)?	Dampak Gadget terhadap Keterampilan Baca-Tulis Arab	
6	Apa langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya fokus akibat gadget?	Strategi Guru	
7	Apakah guru pernah memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran (audio/visual Al-Qur'an)?	Strategi Guru	

8	Apakah metode tersebut efektif menurut guru?	Strategi Guru	
9	Apa tantangan terbesar dalam meningkatkan keterampilanbaca-tulis Arab siswa sekarang?	Evaluasi dan Harapan	
10	Dukungan apa yang dibutuhkan guru dari pihak sekolah atau orang tua?	Evaluasi dan Harapan	

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN
1	Bagaimana intensitas penggunaan gadget ketika siswa berada dirumah?	Intensitas penggunaan gadget	
2	Berapa durasi rata-rata penggunaan gadget anak setiap hari?	Pola Penggunaan Gadget di Rumah	
3	Aplikasi apa saja yang paling sering digunakan anak?	Pola Penggunaan Gadget di Rumah	
4	Apakah orang tua membuat aturan penggunaan gadget? Seperti batas waktu atau konten.	Pola Pendampingan	
5	Apakah ada upaya menyeimbangkan gadget dengan kegiatan belajar agama?	Pola Pendampingan	
6	Bagaimana keterampilan membaca huruf Arab/Al-Qur'an anak sejak kelas 3?	Perkembangan Keterampilan Baca-Tulis Arab	
7	Adakah perubahan keterampilan tersebut setelah penggunaan gadget meningkat?	Perkembangan Keterampilan Baca-Tulis Arab	
8	Apakah gadget lebih banyak membawa manfaat atau hambatan untuk belajar baca-tulis Arab?	Dampak Gadget Menurut Orang Tua	
9	Apakah gadget lebih banyak membawa manfaat atau hambatan untuk belajar baca-tulis Arab?	Dampak Gadget Menurut Orang Tua	

CATATAN WAWANCARA GURU

Nama Narasumber : Bapak Saiful Nadlir, S.Pd

profesi : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Wali kelas 3A

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN
1	Apakah kebiasaan intensitas penggunaan gadget di rumah dapat memberikan pengaruh ketika pembelajaran?	Intensitas penggunaan gadget	Menurut saya, intensitas penggunaan gadget sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Jika penggunaannya terlalu sering tanpa pengawasan, siswa cenderung lebih tertarik pada hiburan seperti game atau media sosial dibandingkan belajar. Namun, jika digunakan secara terarah dan dibatasi waktunya, gadget justru dapat meningkatkan minat belajar karena menyediakan banyak sumber belajar yang menarik dan interaktif
2	Bagaimana penggunaan gadget saat di sekolah? Apakah diperbolehkan membawa gadget atau tidak?	Penggunaan gadget	diperbolehkan membawa atau memakai gadget apabila memang bertujuan untuk memudahkan pembelajaran di dalam bidang studi tersebut, dan diperkukan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan juga guru bidang studi untuk bertanggung jawab dalam

			penggunaan gadget di dalam proses pembelajaran tersebut
3	Bagaimana secara umum keterampilan baca-tulis Arab siswa kelas 3 tahun ini?	Observasi Guru terhadap Siswa	Mayoritas bacaan kelas 3A ini 90% sudah bisa dikatakan lancar.
4	Apakah siswa mudah teralihkan perhatiannya ketika belajar membaca Al-Qur'an?	Perilaku Belajar Siswa	Tidak hanya dalam belajar alqur'an saja tetapi juga seperti pelajaran pada umumnya juga masih sering dan mudah teralihkan perhatiannya
5	Apakah penggunaan gadget di rumah bisa berpengaruh terhadap keterampilan menulis huruf Arab (ketelitian, kerapian, bentuk huruf)?	Dampak Gadget terhadap Keterampilan Baca-Tulis Arab	Menurut saya sebagai guru walikelas dan guru mata pelajaran sangat berpengaruh karena dampak penggunaan gadget ini mempengaruhi pola pikir peserta didik
6	Apa langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya fokus akibat gadget?	Strategi Guru	Dengan membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin dengan permainan edukatif, penyampaian cerita mengenai hikmah tentang materi yang diajarkan
7	Apakah guru pernah memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran (audio/visual Al-Qur'an)?	Strategi Guru	Dalam keseharian proses pembelajaran saya tidak pernah menggunakan gadget tetapi lebih ke power point dan penampilan audiovisual dengan proyektor.
8	Apakah metode tersebut efektif menurut guru?	Strategi Guru	Sangat efektif karena materi bisa tersampaikan secara

			luas dan kompleks tetapi dengan cara yang menyenangkan.
9	Apa tantangan terbesar dalam meningkatkan keterampilan baca-tulis Arab siswa sekarang?	Evaluasi dan Harapan	Harus dapat menganggulangi dampak penggunaan gadget ini yang bisa mengubah pola pikir peserta didik, sehingga hal ini menjadi salah satu tantangan bagi para guru. Maka dari itu guru harus lebih banyak mengasah keterampilan berpikir siswa agar menumbuhkan ide ang kritis dan kreatif
10	Dukungan apa yang dibutuhkan guru dari pihak sekolah atau orang tua?	Evaluasi dan Harapan	Guru sangat membutuhkan pihak orang tua dalam menganggulangi dampak penggunaan ini. Apabila tidak ada dukungan dari orang tua maka tidak akan bisa memberikan perubahan secara signifikan.

CATATAN WAWANCARA WALI MURID 1

Nama Narasumber : Ibu Nur Lailiyah

profesi : Ibu rumah tangga

sebagai : Wali Murid dari Adibah Nur Azizah

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN
1	Bagaimana intensitas penggunaan gadget ketika siswa berada dirumah?	Intensitas penggunaan gadget	Sebagai ibu rumah tangga, saya bisa lebih sering mengawasi anak saat menggunakan gadget. Saya membatasi waktu penggunaan dan mengarahkan anak untuk membuka konten pembelajaran. Menurut saya, jika penggunaan gadget dikontrol dengan baik, minat belajar anak bisa meningkat karena anak merasa belajar itu lebih menarik
2	Berapa durasi rata-rata penggunaan gadget anak setiap hari?	Pola Penggunaan Gadget di Rumah	Kalau rata-rata sih sekitar 2 sampai 3 jam sehari, kadang bisa lebih kalau lagi libur
3	Aplikasi apa saja yang paling sering digunakan anak?	Pola Penggunaan Gadget di Rumah	Biasanya anak saya sering pakai YouTube, terus game-game di HP, sama kadang aplikasi belajar juga kalau ada tugas
4	Apakah orang tua membuat aturan penggunaan gadget? Seperti batas waktu atau konten.	Pola Pendampingan	Iya, saya ada buat aturan, tapi nggak terlalu ketat. Paling dibatasi waktunya sama nggak boleh buka yang aneh-aneh
5	Apakah ada upaya menyeimbangkan	Pola Pendampingan	Iya, saya tetap usahakan seimbang.

	gadget dengan kegiatan belajar agama?		Biasanya anak tetap saya arahkan untuk ngaji, walaupun kadang harus diingatkan dulu
6	Bagaimana keterampilan membaca huruf Arab/Al-Qur'an anak sejak kelas 3?	Perkembangan Keterampilan Baca-Tulis Arab	Untuk keterampilan membaca huruf Arab, alhamdulillah sudah lumayan. Sudah bisa baca dasar-dasar, walaupun belum terlalu lancar
7	Adakah perubahan keterampilan tersebut setelah penggunaan gadget meningkat?	Perkembangan Keterampilan Baca-Tulis Arab	. Kalau perubahan sih ada ya, kadang jadi agak menurun fokusnya, apalagi kalau lagi sering main gadget
8	Apakah gadget lebih banyak membawa manfaat atau hambatan untuk belajar baca-tulis Arab?	Dampak Gadget Menurut Orang Tua	Menurut saya ada dua-duanya, ada manfaatnya tapi juga ada hambatannya. Tergantung cara kita mengatur.
9	Apakah gadget lebih banyak membawa manfaat atau hambatan untuk belajar baca-tulis Arab?	Dampak Gadget Menurut Orang Tua	Lebih terasa hambatannya sih kalau tidak dikontrol, karena anak jadi lebih tertarik ke gadget daripada belajar
10	Upaya apa yang Anda lakukan agar bisa meminimalisir dampak penggunaan gadget pada anak?	Upaya orang tua	dengan menyibukkan dirinya dengan beberapa pekerjaan rumah yang sekiranya anak bisa lakukan seperti mencuci piring atau membersihkan kamarnya sendiri. Jadi selain sebagai bentuk upaya juga sebagai pelajaran kepada sang

			anak untuk terampil dalam melakukan pekerjaan rumah termasuk tanggung jawabnya sendiri
--	--	--	--

CATATAN WAWANCARA WALI MURID 2

Nama Narasumber : Ibu Nur Faizah

profesi : wirausaha

sebagai : Wali Murid dari Royyan

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	JAWABAN
1	Bagaimana intensitas penggunaan gadget ketika siswa berada di rumah?	Intensitas penggunaan gadget	Karena saya bekerja, saya tidak selalu bisa mengawasi penggunaan gadget anak saya. Saya melihat ketika penggunaan gadget tidak dibatasi, anak menjadi lebih malas belajar dan lebih sering bermain. Tetapi ketika saya memberikan aturan waktu penggunaan, minat belajarnya mulai terlihat kembali meskipun masih perlu pengawasan
2	Berapa durasi rata-rata penggunaan gadget anak setiap hari?	Pola Penggunaan Gadget di Rumah	Kalau untuk durasi, anak saya pakai gadget cukup lama sih, bisa sekitar 4 sampai 5 jam sehari, apalagi kalau lagi di rumah terus
3	Aplikasi apa saja yang paling sering digunakan anak?	Pola Penggunaan Gadget di Rumah	Paling sering sih YouTube sama game, kadang juga nonton video yang dia suka
4	Apakah orang tua membuat aturan penggunaan gadget? Seperti batas waktu atau konten.	Pola Pendampingan	Sebenarnya belum ada aturan yang jelas, paling cuma diingatkan saja kalau sudah terlalu lama.
5	Apakah ada upaya menyeimbangkan gadget dengan kegiatan belajar agama?	Pola Pendampingan	Untuk kegiatan belajar agama, jujur belum terlalu seimbang. Anak lebih sering pegang gadget daripada ngaji.

6	Bagaimana keterampilan membaca huruf Arab/Al-Qur'an anak sejak kelas 3?	Perkembangan Keterampilan Baca-Tulis Arab	Keterampilan baca huruf Arabnya masih dasar, belum terlalu lancar, kadang masih terbata-bata.
7	Adakah perubahan keterampilan tersebut setelah penggunaan gadget meningkat?	Perkembangan Keterampilan Baca-Tulis Arab	. Iya, ada perubahan. Sejak sering pakai gadget, anak jadi lebih susah fokus waktu belajar.
8	Apakah gadget lebih banyak membawa manfaat atau hambatan untuk belajar baca-tulis Arab?	Dampak Gadget Menurut Orang Tua	Menurut saya sih lebih banyak hambatannya, karena anak jadi lebih sering main daripada belajar
9	Apakah gadget lebih banyak membawa manfaat atau hambatan untuk belajar baca-tulis Arab?	Dampak Gadget Menurut Orang Tua	Iya, lebih terasa hambatannya. Soalnya anak jadi kurang tertarik untuk belajar baca tulis Arab.
10	Upaya apa yang Anda lakukan agar bisa meminimalisir dampak penggunaan gadget pada anak?	Upaya orang tua	dengan quality time dengan anak ketika sebelum tidur, mengajaknya bermain ketika sudah pulang bekerja, mengajaknya turut serta membantu pekerjaan rumah yang ringan dan sekiranya bisa dilakukan oleh anaknya. Dan ketika hari libur lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah karena hanya di waktu itu saya dan anak bisa mengajaknya bermain diluar rumah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110213
Nama : ALIYA PUTRI ANGGREINI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Keterampilan Baca Tulis Arab Siswa MI Almagrif 02 Singosari Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

IDENTITAS BIMBINGAN

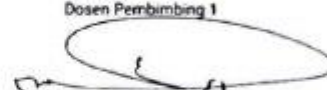
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Agustus 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	pada bimbingan kali ini penulis mengkonsultasikan tentang seminar proposal bab 1. di bimbingan kali ini dosen pembimbing mengoreksi tatanan penulisan, dan kalimat yang perlu dibenarkan, dan memberikan gambaran dan pengarahannya untuk bab II dan III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	30 Oktober 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	pada bimbingan kali ini peneliti menyerahkan seluruh hasil tulisan seminar proposal yang ingin di koreksikan kepada dosen pembimbing. di dalam bimbingan kali ini dosen pembimbing membenarkan kembali tulisan dan kalimat yang kurang tepat juga isi yang kurang begitu jelas	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	04 November 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	pada bimbingan kali ini dilaksanakan secara online, akan tetapi bimbingan kali ini tetap terlaksana dengan baik, revisi yang dilakukan oleh dosen pembimbing juga sangat terarah dan sangat membantu penulis dalam melakukan pembenaran seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	12 November 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	pada bimbingan kali ini dilakukan pengecekan kalimat dan bagian yang kurang pas dalam isi proposal skripsi yang sudah peneliti buat, selain itu juga pengarahannya penulisan yang baik dan benar dalam menyusun proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	13 November 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	pada bimbingan kali ini dosen pembimbing melakukan pengecekan ulang tentang beberapa hal yang perlu direvisi di hari sebelumnya, setelah itu dosen pembimbing memberikan arahan tentang proses pengajuan seminar proposal agar bisa segera melakukan ujian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	18 November 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Proses bimbingan final sebelum pelaksanaan seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	05 Januari 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan pertama setelah seminar proposal. Pada pertemuan ini, saya melakukan konsultasi terkait revisi proposal berdasarkan masukan dosen penguji. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait penajaman latar belakang serta perbaikan rumusan masalah agar lebih fokus	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	08 Januari 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Melanjutkan revisi proposal, khususnya pada bagian kajian teori. Dosen pembimbing menyarankan penambahan referensi terbaru serta penyesuaian teori dengan variabel penelitian yang digunakan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	06 Februari 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi lanjutan terkait instrumen penelitian. Dosen pembimbing menyarankan perbaikan redaksi pertanyaan dan penyesuaian dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih relevan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	10 Februari 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan persiapan turun ke lapangan. Pada pertemuan ini dibahas teknis pelaksanaan penelitian, termasuk strategi pengambilan data dan etika saat melakukan wawancara dengan responden.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	07 April 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan setelah pelaksanaan penelitian di lapangan. Saya melaporkan hasil sementara data yang telah dikumpulkan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait pengelompokan data agar lebih sistematis.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	09 April 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi mengenai analisis data. Dosen pembimbing memberikan penjelasan terkait teknik analisis yang sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang saya gunakan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	14 April 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan lanjutan pada bagian hasil penelitian. Saya mulai menyusun Bab IV dan mendapatkan masukan terkait penyajian data agar lebih runtut dan mudah dipahami.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	05 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi penyusunan pembahasan. Dosen pembimbing mengarahkan agar hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang ada pada kajian pustaka sehingga pembahasan menjadi lebih kuat.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

15	07 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan revisi Bab IV dan V. Saya memperbaiki bagian pembahasan dan mulai menyusun kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan masukan agar kesimpulan benar benar menjawab rumusan masalah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	12 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Pada pertemuan ini dilakukan pengecekan keseluruhan isi skripsi, termasuk tata tulis, daftar pustaka, dan kelengkapan lampiran. Dosen pembimbing menyatakan skripsi siap untuk tahap selanjutnya dengan beberapa revisi kecil.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

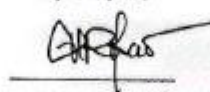
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I

Kajur / Kaprodi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama : Aliya Putri Anggreini
NIM : 220101110213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implikasi Penggunaan Gadget Terhadap Keterampilan Baca Tulis Siswa MI Almaarif 02 Singosari Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026

a.n. Bekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd



1. Nama : Aliya Putri Anggreini
2. Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 18 Februari 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Urutan Kelahiran : Anak Kedua dari dua Bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat Tinggal : Kec. Singosari Kab. Malang
7. Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Singosari
8. No. Hp (Wa) : 085730099635
9. Email : aliyaputri004@gmail.com
10. Akun Ig/Twitter : yaya.aliya9803_
11. Riwayat Pendidikan :
 1. TK Tapas Al-Karimah
 2. SDN 1 Pagentan
 3. MTsN 3 Malang
 4. SMAN 1 Singosari

